

**FIGUR IBU SEBAGAI INSPIRASI PENCIPTAAN KARYA
SENI LUKIS**

**TUGAS AKHIR KARYA SENI
(TAKS)**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

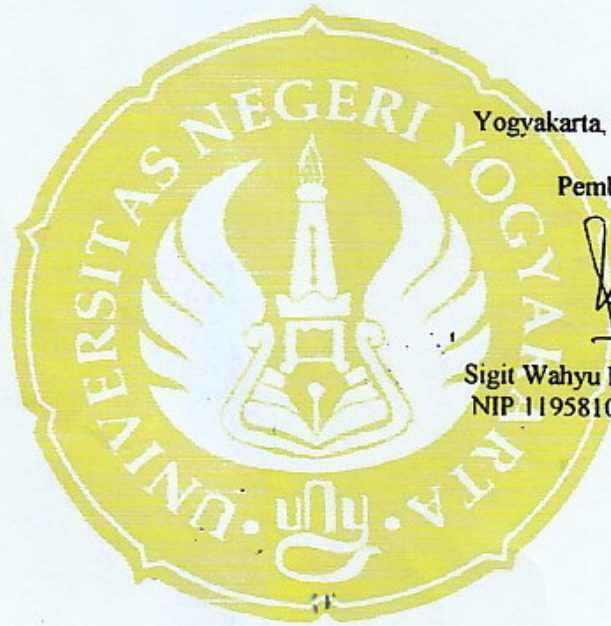


Oleh
Brilyan Firman Nugroho
NIM 08206241015

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir Karya Seni (TAKS) yang berjudul "**Figur Ibu Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Lukis**" ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, Februari 2014

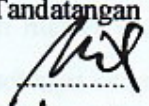


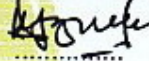
Pembimbing

Sigit Wahyu Nugroho, M. Si
NIP 1195810141987031001

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Karya Seni (TAKS) yang berjudul Figur Ibu Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Lukis yang disusun oleh Brilyan Firman Nugroho, NIM 08206241015 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada hari Senin tanggal 10 Maret 2014 dan dinyatakan lulus.


DEWAN PENGUJI

| Nama | Jabatan | Tandatangan | Tanggal |
|-----------------------------------|--------------------|--|------------|
| Drs. Mardiyatmo, M. Pd | Ketua Penguji |  | 9-06-2014 |
| Drs. Damascus Heri Purnomo, M. Pd | Sekretaris Penguji |  | 7-06-2014 |
| Drs. Djoko Maruto, M. Sn | Penguji I |  | 12-06-2014 |
| Drs. Sigit Wahyu Nugroho, M. Si | Penguji II |  | 11-06-2014 |

Yogyakarta, 12 Juni 2014
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta



Dekan,


Prof. Dr. Zamzani, M. Pd.
NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

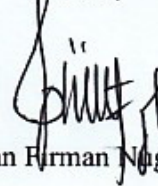
Nama : Brilyan Firman Nugroho
NIM : 08206241015
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni

Menyatakan bahwa Tugas Akhir Karya Seni ini adalah hasil karya penulis sendiri dan sepanjang sepengetahuan penulis, tidak berisikan materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang diambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, Maret 2014

Penulis,



Brilyan Firman Nugroho

MOTTO

Hidup adalah proses belajar yang baik,

(Brilyan Firman N.)

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Bersama rasa syukur kepada Allah SWT
saya persembahkan Tugas akhir ini kepada:*

*Terimakasih kepada Bapak Darmadi dan Ibu Nurwidayati
Dan segenap keluarga yang selalu menyayangi dan memberikan segalanya
Terimakasih untuk seluruh sahabat atas semangat yang sudah kalian berikan*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkat rahmat-Nya dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

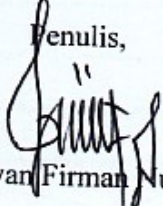
Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak yang telah banyak terlibat dalam penyusunan Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni ini. Untuk itu penulis sampaikan terimakasih kepada Rektor UNY. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M. Pd. M. A., Dekan FBS UNY Prof. Dr. Zamzani, M. Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa Drs. Mardiyatmo, beserta keluarga besar Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni UNY yang telah memberikan pelayanan kepada penulis.

Rasa hormat dan terima kasih penulis sampaikan kepada pembimbing, Drs. Sigit Wahyu N, M. Si. yang penuh kesabaran, kearifan, dan bijaksanaan telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tak henti-hentinya di sela-sela kesibukannya.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada kedua orang tua penulis dan teman sejawat, handai tolan yang tidak dapat penulis sebutkan satu demi satu yang telah memberikan dukungan moral dan dorongan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.

Semoga segala bantuan dan amal baik yang telah diberikan mendapat pahala dari Tuhan Yang Maha Esa. penulis menyadari tulisan ini jauh dari sempurna, namun dengan penuh harap semoga bermanfaat khususnya bagi penulis pribadi dan pengembangan jurusan Pendidikan Seni Rupa di UNY.

Yogyakarta, Maret 2014

Penulis,

Brilyan Firman Nugroho

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN SAMBUNG | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN..... | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iii |
| HALAMAN PERNYATAAN | iv |
| MOTTO | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| DAFTAR GAMBAR | xi |
| ABSTRAK | xii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 5 |
| C. Batasan Masalah | 5 |
| D. Rumusan Masalah | 6 |
| E. Tujuan | 6 |
| F. Manfaat | 6 |
| BAB II KAJIAN TEORI DAN METODE PENCIPTAAN | |
| A. Kajian Tentang Figur Ibu..... | 7 |
| B. Kajian Tentang Figur | 8 |
| C. Kajian Inspirasi | 9 |
| D. Tinjauan Seni Lukis | 9 |
| E. Gaya Dekoratif..... | 10 |
| F. Struktur Seni Lukis | 12 |
| 1. Ideoplastis | 12 |
| a. Ide | 13 |
| b. Imajinasi | 14 |
| c. Pengalaman..... | 15 |
| 2. Fisikoplastis | 16 |

| | |
|---|-----------|
| a. Unsur Visual | 16 |
| 1) Garis (Line) | 17 |
| 2) Bidang (Shape)..... | 18 |
| 3) Warna (colour) | 20 |
| 4) Bentuk | 22 |
| 5) Tekstur..... | 23 |
| b. Prinsip Penyusunan Seni Rupa..... | 25 |
| 1) Kesatuan (unity) | 25 |
| 2) Keseimbangan (balance) | 26 |
| 3) Proporsi (proportion)..... | 27 |
| 4) Irama (rhythm) | 28 |
| 5) Dominasi (domination) | 29 |
| G. Tema..... | 30 |
| H. Media | 31 |
| I. Teknik | 33 |
| 1. Opaque | 34 |
| 2. Impasto..... | 34 |
| J. Bentuk | 34 |
| K. Isi atau Makna..... | 35 |
| L. Karya Inspirasi | 35 |
| 1. Widayat | 36 |
| 2. Jeihan Sukmantoro | 38 |
| M. Metode Penciptaan | 40 |
| 1. Eksplorasi..... | 40 |
| 2. Eksperimentasi | 41 |
| 3. Visualisasi | 42 |
| BAB III PEMBAHASAN DAN HASIL KARYA | 43 |
| A. Konsep dan Tema Penciptaan Lukisan | 43 |
| 1. Konsep Penciptaan Lukisan | 43 |
| 2. Tema Penciptaan Lukisan | 44 |
| B. Bahan, Alat dan Teknik..... | 45 |

| | |
|--|----|
| 1. Bahan | 45 |
| a. Kanvas | 45 |
| b. Cat Akrilik | 46 |
| c. Pasir dan Lem Kayu..... | 46 |
| 2. Alat..... | 46 |
| a. kuas | 47 |
| b. Tempat Cat | 47 |
| c. Kain Lap | 47 |
| 3. Teknik | 48 |
| C. Tahap Visualisasi | 49 |
| 1. Sketsa | 49 |
| 2. Pemindahan Sketsa Pada Kanvas..... | 50 |
| 3. Finishing..... | 50 |
| 4. Bentuk | 50 |
| D. Bentuk Lukisan | 51 |
| 1. Deskripsi Lukisan 1 “menyusui 1” | 51 |
| 2. Deskripsi Lukisan 2 “bunga terindah” | 53 |
| 3. Deskripsi Lukisan 3 “kasih ibu” | 55 |
| 4. Deskripsi Lukisan 4 “menanti buah hati” | 58 |
| 5. Deskripsi Lukisan 5 “tiga figur” | 60 |
| 6. Deskripsi Lukisan 6 “kangen” | 62 |
| 7. Deskripsi Lukisan 7 “rindukan bulan”..... | 63 |
| 8. Deskripsi Lukisan 8 “menyusui 2” | 65 |
| 9. Deskripsi Lukisan 9 “guru semasa kecil” | 67 |
| BAB IV PENUTUP | 70 |
| DAFTAR PUSTAKA | 73 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|--|---------|
| Gambar 1 : Lukisan Widayat dan Joko Maruto..... | 18 |
| Gambar 2 : Lukisan Joko Maruto..... | 20 |
| Gambar 3 : Lukisan Joko Maruto dan Widayat..... | 22 |
| Gambar 4 : Lukisan Widayat dan Joko Maruto..... | 24 |
| Gambar 5 : Lukisan Widayat “wanita dan burung”..... | 38 |
| Gambar 6 : Lukisan Jeihan Sukmantoro “ibu dan anak”..... | 40 |
| Gambar 7 : Alat dan Bahan..... | 48 |
| Gambar 8 : Karya: Brilyan F.N : “ <i>Menyusui 1</i> ”..... | 51 |
| Gambar 9 : Karya: Brilyan F.N : “ <i>Bunga Terindah</i> ”..... | 53 |
| Gambar 10 : Karya: Brilyan F.N : “ <i>Kasih Ibu</i> ”..... | 55 |
| Gambar 11 : Karya: Brilyan F.N : “ <i>Menanti Buah Hati</i> ”..... | 58 |
| Gambar 12 : Karya: Brilyan F.N : “ <i>Tiga Figur</i> ”..... | 60 |
| Gambar 13 : Karya: Brilyan F.N : “ <i>Kangen</i> ”..... | 62 |
| Gambar 14 : Karya: Brilyan F.N : “ <i>Rindukan Bulan</i> ”..... | 63 |
| Gambar 15 : Karya: Brilyan F.N : “ <i>Menyusui 2</i> ”..... | 65 |
| Gambar 16 : Karya: Brilyan F.N : “ <i>Guru Semasa Kecil</i> ”..... | 67 |

FIGUR IBU SEBAGAI INSPIRASI PENCIPTAAN SENI LUKIS

Oleh: Brilyan Firman N
NIM: 08206241015

ABSTRAK

Penulisan ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan konsep penciptaan lukisan yang terinspirasi dari Figur Ibu.(2) Mendeskripsikan proses visualisasi tema, teknik dan bentuk penciptaan lukisan yang terinspirasi dari Figur Ibu.

Metode yang digunakan dalam penciptaan lukisan adalah metode eksplorasi,eksperimentasi, dan tahap visualisasi. Eksplorasi yaitu untuk menemukan ide-ide objek figur ibu untuk menemukan bentuk-bentuk baru, dengan melakukan observasi dengan mengamati secara langsung maupun tidak langsung pada media televisi, internet, majalah, foto dan lain-lain. Secara keseluruhan, pengolahan dan pencapaian bentuk-bentuk dilakukan dengan pendekatan gaya dekoratif melalui proses mendeformasi bentuk-bentuk yang lebih variatif dan tidak monoton. Kemudian eksperimentasi dilakukan sebagai upaya untuk menemukan hal-hal baru dan terkadang hasil yang tidak terduga. Proses eksperimentasi bentuk melalui pembuatan sketsa dapat diciptakan berbagai bentuk baru yang sesuai dengan karakter gaya dekoratif pelukis. Proses eksperimentasi juga dilakukan dengan mencoba terus-menerus berbagai teknik yang sesuai dengan karakter penulis, teknik yang digunakan adalah *opaque dan impasto*. Selanjutnya pada tahap visualisasi merupakan proses perubahan konsep menjadi gambar atau lukisan untuk disajikan untuk sebuah karya seni atau visual. Keseluruhan proses dari eksplorasi dan improvisasi kemudian dituangkan diatas kanvas menggunakan cat akrilik sebagai media.

Hasil pembahasan dan penciptaan adalah sebagai berikut: 1 Tema lukisan yang dikemukakan dalam Tugas Akhir ini adalah intepretasi terhadap sosok atau figur ibu yang dikaitkan dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. 2 Karya-karya lukis ini menggunakan media cat akrilik di atas kanvas dengan teknik plakat. 3 Bentuk lukisan yang dihasilkan bersifat deformatif. Lukisan yang dihasilkan seluruhnya berjumlah 9 buah dengan kurun waktu pembuatan 2013. Pada tahun 2013, tercipta lukisan dengan judul *merindukan bulan , tiga figur, kangen, kasih ibu, menyusui 1, menyusui 2, menanti buah hati, guru semasa kecil, bunga terindah*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Manusia merupakan sosok yang menarik untuk dijadikan subjek pembahasan dalam berbagai kajian keilmuan. Manusia sebagai fenomena secara natural mengikuti hukum yang ditetapkan Allah SWT. Manusia dilahirkan, tumbuh dan hidup dalam dinamika kehidupan yang pada akhirnya mati sebagai garis batas akhir alam semesta ini.

Manusia merupakan makhluk yang paling mulia dibandingkan makhluk lain didunia ini. Manusia dilahirkan dari rahim seorang ibu yang selanjutnya manusia tersebut tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa yang mandiri. Pertumbuhan dan berkembangnya manusia tidak terlepas dari peran ibu yang memelihara dan mendidik sehingga menjadi makhluk yang berakal budi. Jadi sudah sepantasnya seorang ibu wajib dihormati sebagai bakti terhadap seorang ibu.

Ibu adalah istri dari suami dan ibu bagi anak-anak, ibu adalah rembulan yang mengayomi, menjaga dan memberi keteduhan terhadap segenap anggota keluarganya. Ibu adalah simbol kasih sayang. Ibu mempunyai peranan yang penting bagi kehidupan keluarga, baik bagi suami maupun anaknya (Pujosuwarno, 1994:44). Dalam kehidupan rumah tangga, ibu berkewajiban untuk melayani suami dan anaknya dalam semua aspek yang ada dalam kehidupan keluarganya. Kewajiban seorang ibu tidak hanya berbelanja dan memasak, mencuci, berdandan, mengatur keuangan dan melahirkan serta

merawat anak, tetapi juga seorang ibu mempunyai peran yang lebih dominan dalam kehidupan suatu keluarga dibandingkan dengan peran suami.

Menurut Soekanto (1992:102) peranan adalah segala sesuatu oleh seseorang atau kelompok orang dalam melakukan suatu kegiatan karena kedudukan yang dimilikinya. Sedangkan menurut Berry dan Suparlan (dalam Soekanto,1992:105) peranan adalah seperangkat harapan yang dikenakan pada masyarakat yang menempati kedudukan sosial tertentu. Peranan lebih banyak menekankan pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses (Soekanto,1992:127). Peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat, peranan meliputi norma-norma yang dikembangkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan menurut Soekanto (1992:131).

Peranan wanita dalam aktivitas rumah tangga berarti wanita sebagai ibu rumah tangga. Dalam hal ini wanita memberikan peran yang sangat penting bagi pembentukan keluarga sejahtera sebagai unit terkecil dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kehidupan yang sehat sejahtera harus dapat dimanifestasikan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Kuswardinah (2007:134), Wanita sebagai bagian dari keluarga mempunyai tugas-tugas antara lain sebagai istri, sebagai ibu rumah tangga, sebagai pendidik bagi anak-anaknya. Menurut Hemas (dalam Pudjiwati,1997:35) memaparkan bahwa tugas yang disandang oleh seorang wanita yaitu :

Pertama peranan wanita sebagai istri. Wanita tidak hanya sebagai ibu rumah tangga tetapi juga sebagai pendamping suami seperti sebelum menikah sehingga dalam rumah tangga tetap terjalin ketentraman yang dilandasi kasih sayang yang sejati. Wanita sebagai istri dituntut untuk setia pada suami agar dapat menjadi motivator kegiatan suami.

Kedua peranan wanita sebagai ibu rumah tangga. Sebagai ibu rumah tangga yang bertanggung jawab secara terus-menerus memperhatikan kesehatan rumah dan tata laksana rumah tangga, mengatur segala sesuatu didalam rumah tangga untuk meningkatkan mutu hidup. Keadaan rumah harus mencerminkan rasa nyaman, aman tentram dan damai bagi seluruh anggota keluarga.

Ketiga peranan wanita sebagai pendidik. Ibu adalah wanita pendidik pertama dan utama dalam keluarga bagi putra-putrinya. Menanamkan rasa hormat, cinta kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa dan kepada masyarakat dan orang tua. Pada lingkungan keluarga, peran ibu sangat menentukan perkembangan anak yang tumbuh menjadi dewasa sebagai warga negara yang berkualitas dan pandai.

Dari uraian diatas, penulis yang mempunyai kedekatan dengan ibu penulis tidak lepas dari sebuah pengalaman-pengalaman yang sangat berharga, baik diwaktu semasa kecil dulu sampai sekarang beranjak dewasa, misalnya kesabaran ibu dalam menjaga dan memberikan perhatian sangat besar bagi keluarganya baik perannya sebagai istri maupun seorang ibu bagi anaknya. Pengalaman yang dialami penulis sendiri menjadi inspirasi dari

penulisan ini, misalnya perhatian ibu sewaktu saya kecil yang terbiasa sebelum tidur ibu selalu bercerita tentang pengalaman-pengalamannya yang mungkin sebagai nasihat-nasihat yang harus diingat bahwa segala sesuatu yang kita inginkan harus diperjuangkan dengan sungguh-sungguh. Pengalaman yang masih penulis ingat adalah untuk selalu bersyukur dengan apa yang kita dapat sehingga segala sesuatu yang kita peroleh akan lebih menghargainya sebagai bentuk perjuangan yang tidak bias diukur oleh apapun.

Berkaitan dengan permasalahan yang hendak dibahas pada tugas akhir karya seni lukis ini yakni figur ibu sebagai inspirasi penciptaan karya seni lukis tentu tidak lepas dari sejarah seni yang ada di Indonesia terutama seni rupa. Pada sejarah seni rupa tercatat pelukis Affandi juga pernah melukis ibunya yang dilukis secara realistik lukisan karya Affandi tersebut menampilkan karakter ibu yang keras tetapi sorot matanya memperlihatkan kasih sayang dan melukiskan secara sederhana. Apa yang dilukiskan Affandi itu menginspirasi terhadap kegelisahan penulis untuk menciptakan lukisan yang bertema sosok ibu dengan segala macam karakter dan sifat-sifat yang penulis rasakan selama ini yang telah membimbing dan membesarkan anak-anaknya. Hal ini akan diekspresikan penulis dalam bentuk lukisan representatif dengan maksud agar bersifat komunikatif. Oleh karena itu, figur ibu masih tampak meskipun terdapat unsur deformatif (penyederhanaan bentuk) dengan gaya dekoratif.

Dari uraian tersebut penulis sebagai pelaku seni dalam usahanya untuk melukis objek seorang ibu yang menjadi inspirasi dalam proses melukis,

penulis dapat merasakan, melihat dari dekat dan menjiwai sisi kehidupan ibu, dalam hal ini, akan ditinjau dari berbagai aspek kehidupan ibu dari sudut pandang penulis sendiri.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan uraian di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang berkaitan dengan penciptaan karya, antara lain :

1. Peranan figur ibu dalam kehidupan keluarga sebagai istri, ibu rumah tangga dan sebagai pendidik.
2. Ibu sebagai objek utama yang direspon dari berbagai karakteristik dalam porses kreatif penciptaan lukisan sesuai dengan gaya yang diinginkan penulis.
3. Teknik melukis dengan objek seorang ibu dengan karakteristik kasih sayang yang divisualisasikan secara sederhana.
4. Spirit seorang ibu selalu memberikan nasehat dalam kehidupan yang penuh dengan perjuangan.

C. BATASAN MASALAH

Permasalahan yang akan dibatasi pada proses penciptaan lukisan peranan ibu dalam keluarga baik sebagai istri, ibu rumah tangga dan ibu sebagai pendidik. Disamping sebagai pemelihara dan pendidik sewaktu kecil sampai dewasa, hal tersebut menjadi spirit untuk menciptakan lukisan.

D. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik permasalahan yang berkaitan dengan objek figur ibu dalam lukisan dekoratif yaitu :

1. Bagaimana konsep penciptaan lukisan yang terinspirasi dari peranan figur ibu?
2. Bagaiman tema pencitaan lukisan, proses visualisasi, teknik dan bentuk penciptaan lukisan yang terinspirasi dari peranan figur ibu?

E. TUJUAN

Tujuan dari penulisan ini adalah :

1. Mendeskripsikan konsep penciptan lukisan yang terinspirasi dari spirit dan figur seorang ibu.
2. Mendeskripsikan proses visualisasi tema, bentuk dan teknik dalam penciptaan lukisan yang terinspirasi dari figur ibu.

F. MANFAAT

Manfaat dari penulisan ini adalah :

1. Bagi penulis bermanfaat sebagai pembelajaran dalam proses berkesenian dan sebagai sarana komunikasi ide-ide yang penulis miliki.
2. Bagi pembaca, besar harapan penulis agar tulisan ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran, referensi dan sumbangan kecil pengetahuan dunia seni rupa khususnya dan masyarakat pada umumnya.
3. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta adalah sebagai tambahan referensi dan sumber kajian terutama untuk mahasiswa seni rupa.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN METODE PENCIPTAAN

A. Kajian Tentang Figur Ibu

Seorang ibu adalah pusat kehidupan rumah tangga, pengatur dan pembawa kebahagiaan bagi anggota keluarga. Ibu mempunyai tanggungjawab untuk menjaga dan mengatur kebutuhan keluarga, mengelola kehidupan rumah tangga, memberi teladan akhlak dan mencurahkan kasih sayang bagi anak-anaknya (Tarbiyah, 2009).

Menurut Pujosuwarno (1994:44), ibu adalah istri dari suami dan ibu bagi anak-anaknya. Ibu adalah rembulan yang mengayomi, menjaga dan memberi keteduhan bagi segenap anggota keluarga. Sedangkan Soekanto (1992:135) menambahkan bahwa peranan ibu terhadap anak adalah sebagai pembimbing kehidupan di dunia ini. Ibu berperan dalam kehidupan anaknya saat masih kecil sampai dewasa, bahkan sampai anak dapat bertanggung jawab secara mandiri atau sudah menikah dengan orang lain maka ibu tetap berperan dalam kehidupan anaknya. Beberapa peranan ibu antara lain: pemberi rasa aman dan sumber kasih sayang, tempat mencurahkan isi hati, pengatur kehidupan rumah tangga, pembimbing kehidupan rumah tangga, pendidik segi emosional dan penyimpan tradisi.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan figur ibu adalah individu yang mampu memberikan keteduhan dan mengayomi keluarganya. Ibu adalah simbol kasih sayang dan mempunyai peran yang sangat penting dalam

keluarga baik sebagai istri dari suami, bertugas sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pendidik bagi anak-anak.

Ibu mempunyai peranan dalam proses sosialisasi. Demikian pentingnya peranan ibu maka disebutkan bahwa kondisi yang menyebabkan peran keluarga dalam proses sosialisasi anak yaitu: pertama ibu merupakan individu yang berinteraksi sehingga mempengaruhi perkembangan anak dan penyesuaian dalam hubungan sosial. Kedua ibu mempunyai motivasi yang kuat untuk mendidik anak karena motivasi yang kuat melahirkan hubungan emosional antara orangtua dan anak. Dengan demikian, dalam hubungan sosial keluarga maka ibu melakukan peranan penting dalam proses pertumbuhan anak.

B. Kajian Tentang Figur

Menurut MikkeSusanto (2011:136), figur adalah objek yang terbentuk dan memiliki kesamaan dengan suatu tanda tertentu seperti manusia, hewan, tumbuhan dan lainnya yang masih merujuk pada benda yang telah ada.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa figur adalah gambaran atau bentuk yang sesuai dengan wujud objek seperti wujud figur ibu baik peranannya sebagai istri, sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pendidik. Semangat ibu untuk mendidik dan menjaga keluarganya menjadi inspirasi penulis dalam menciptakan sebuah karya lukis.

C. Kajian Inspirasi

Inspirasi adalah suatu hal, ilham, ide yang muncul dalam otak manusia dan memiliki sifat mencerahkan. Inspirasi adalah percikan ide-ide kreatif yang waktu dan tempatnya jarang dikenali kecuali sudah melatih diri dengan pembiasaan. Inspirasi adalah akibat hasil dari proses pengembangan diri. Inspirasi merupakan penemuan momentum sebuah ide. Inspirasi dapat dimunculkan dengan kondisi masing-masing individu. Oleh karena itu, orang yang mendapat inspirasi dianggap sebagai orang yang mendapatkan pencerahan. (<https://id.answers.yahoo.com/question/index?qid=20081112190411AAuonPQ>).

Dengan demikian, maksud inspirasi adalah suatu pemikiran yang memungkinkan pembentukan sebuah ide-ide baru dan kreatif yang mungkin orang tidak berfikir karena diakibatkan oleh pembiasaan dan pengembangan diri dari seorang individu.

D. Tinjauan Seni Lukis

Seni rupa secara teoritis seni lukis terbagi menjadi dua yaitu seni murni (*fine art*) dan seni terapan (*applied art*). Seni murni adalah kelompok karya seni rupa yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan spiritual. Seni murni bukan merupakan kebutuhan praktis melainkan aspek yang mengejar nilai untuk kepentingan estetika seni yang dimanfaatkan dalam lingkungan seni itu sendiri atau disebut sebagai seni untuk seni. Salah satu dari kelompok seni murni adalah seni lukis.

Mikke Susanto (2011:241), menyatakan bahwa pada dasarnya seni lukis merupakan bahasa ungkap dari pengalaman artistik maupun ideologis yang menggunakan garis dan warna untuk mengungkapkan perasaan, mengekspresikan emosi, gerak, ilusi, maupun ilustrasi dari kondisi subyektif seseorang.

Sedangkan seni lukis menurut Dharsono Sony Kartika (2004:36), bahwa seni lukis dapat dikaitkan sebagai suatu ungkapan pengalaman estetik seseorang yang dituangkan dalam bidang dua dimensi (dua matra) dengan menggunakan medium rupayaitu garis, warna, tekstur, bidang dan sebagainya.

Dengan demikian penulismenyimpulkan bahwa pengertian seni lukis adalah bahasa ungkapan dari pengalaman artistik maupun ideologis atau pengalaman estetik seseorang yang dituangkan dalam bidang dua dimensi dengan medium unsur-unsur rupa yang berupa garis, bidang, tekstur dan warna.

E. Gaya Dekoratif

Gaya dalam sebuah karya seni tidak lepas dari hadirnya sebuah pengalaman dari masing-masing individu salah satu yang menarik adalah gaya dekoiratif karena gaya dekoratif memiliki keunikan tersendiri. Dalam seni lukis dekoratif terdapat unsur menghias, menyusun atau mendekor. Beberapa teori yang menjelaskan tentang dekoratif yaitu:

“Menurut Mikke Susanto (2011:100), mengemukakan bahwa seni lukis dekoratif adalah karya seni yang memiliki daya (unsur) menghias yang tinggi atau dominan. Dalam karya seni lukis tidak menampakkan adanya volume keruangan maupun perspektif. Semua dibuat secara datar atau *flat* dan tidak menunjukkan ketiga dimensinya”.

“Sedangkan menurut Sudarmadji (1985:17), mengemukakan tentang gaya dekoratif adalah penampilan wujud pada kanvas dengan sedikit banyak mengesampingkan ilusi ruang. Corak dekoratif menghindari adanya ilusi ruang, secara garis besar makna kesan ruang tersisihkan sehingga tampak objek lukisan tetap terletak pada ruang dua dimensional”.

Dalam penciptaan gaya seni lukis dekoratif tidak menutup kemungkinan adanya deformasi atau perubahan bentuk yang mewakili objek.

“Menurut Mikke Susanto (2011:98), mengemukakan tentang pengertian deformasi adalah perubahan susunan bentuk yang dilakukan dengan sengaja untuk kepentingan seni, yang sering terkesan dengan sangat kuat atau besar sehingga kadang-kadang tidak lagi berwujud figur semula atau yang sebenarnya. Sehingga hal ini dapat memunculkan figur atau karakter baru yang lain dari sebelumnya”.

“Sedangkan menurut Darsono Sony Kartika (2004:42), mengemukakan tentang deformasi adalah penggambaran bentuk yang menekankan pada interpretasi karakter, dengan cara mengubah bentuk objek yang digambarkan sebagian dari objek tersebut yang dianggap mewakili atau pengambilan unsur tertentu yang mewakili karakter hasil interpretasi yang sifatnya sangat hakiki. Unsur yang dihadirkan merupakan komposisi yang setiap unsurnya menimbulkan getaran karakter dari wujud ekspresi simbolis”.

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa lukisan dekoratif adalah gaya yang menekankan unsur menghias atau mendekor. Gaya lukis dekoratif menitik beratkan pada penyederhanaan bentuk-bentuk menjadi bentuk yang lebih artistik. Dalam penciptaan gaya seni lukis, dekoratif tidak lepas dari perubahan bentuk yang mewakili dari bentuk aslinya (deformasi) tetapi tetap mempertimbangkan unsur artistiknya.

F. Struktur Seni Lukis

Seni rupa merupakan kolaborasi antara ide, konsep dan tema yang bersifat rohani atau juga bisa disebut ideoplastis. Sedangkan yang bersifat fisikoplastis berupa elemen atau unsur visual seperti garis, ruang, warna, bidang, bentuk, tekstur dan penyusunan elemen seperti irama, dominasi, kontras, keseimbangan, kesatuan, proporsi dan harmoni, semua itu melebur membentuk satu kesatuan dalam wujud seni lukis.

Struktur Seni Lukis

| Ideopastis/ Rohani | Fisikoplastis/ Fisik |
|--|--|
| <ul style="list-style-type: none"> - Ide, imajinasi, dan pengalaman, keyakinan, semangat, ilusi, impian, image, angan-angan, inspirasi. | <ul style="list-style-type: none"> - Elemen/ unsur visual : (garis, warna, bidang, <i>value</i>, ruang) - Penyusunan elemen/ unsur visual : (irama, repetisi, dominasi, kontras, <i>balance</i>, <i>unity</i>, proporsi dan harmoni). |

1. Ideoplastis

Secara garis besar, aspek ideoplastis merupakan gambaran mengenai ide atau gagasan dan dasar pemikiran sebelum diwujudkan menjadi karya seni lukis, yang diperoleh dari proses membaca, mengamati dan perenungan terhadap berbagai aspek lingkungan. Selanjutnya untuk

menjelaskan struktur seni lukis secara rinci istilah Ideoplastis, dapat dijabarkan sebagai berikut :

a. Ide

Ide adalah proses dimana terjadinya sebuah pemikiran kreatif yang muncul dalam sebuah seseorang sebelum proses berkarya. Biasanya terjadi karena adanya pengalaman atau pengamatan terhadap suatu kejadian atau hal-hal yang membuat pemikiran kreatif tersebut muncul. Menurut Mikke Susanto (2011:187), ide adalah pokok isi yang dibicarakan oleh perupa melalui karya-karyanya. Ide atau pokok isi merupakan sesuatu yang hendak diketengahkan.

Dapat diambil kesimpulan dari pendapat Mikke Susanto bahwa ide adalah proses sebelum terjadinya sebuah karya. Ide tersebut muncul karena adanya pengalaman pribadi atau hal-hal yang membuat pelukis tersebut tertarik untuk mengangkat peristiwa tersebut menjadi sebuah karya seni lukis. Pada karya kali ini, pelukis mengangkat sebuah pengalaman pribadinya terhadap figur ibu yang dekat dengan pelukis dalam kehidupan keluarga. Ide tersebut hadir karena dari sifat dan karakter ibu yang penuh kasih sayang dan memiliki semangat untuk menjalankan tugasnya sebagai seorang ibu bagi anak-anaknya dan peran seorang istri bagi suaminya. Hal tersebut yang, membuat penulis tertarik untuk mengangkat tema figur ibu yang menurut penulis banyak nilai-nilai yang dapat diangkat dan menginspirasi untuk karya-karyanya.

b. Imajinasi

Proses berkarya dalam kesenian tidak lepas dari adanya sebuah imajinasi atau proses kreatif. Hal ini dilakukan untuk menciptakan angan-angan atau sebuah gambaran-gambaran peristiwa dari pengalaman pribadi dan dituangkan dalam bentuk sebuah karya seni yang berbeda dan mempunyai ciri khas tersendiri.

Menurut Mikke Susanto (2011:190), pengertian imajinasi adalah:

“Daya pikir untuk membayangkan atau mengangan-angan atau menciptakan gambaran-gambaran kejadian berdasarkan pikiran dan dengan pengalaman seseorang. Imajinasi terpaut erat dengan proses kreatif serta berfungsi untuk menggabungkan berbagai serpihan informasi yang didapat dari bagian-bagian indera menjadi suatu gambaran utuh dan lengkap”.

Berdasarkan pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa proses imajinasi adalah pemikiran kreatif yang bersifat angan-angan atau penggambaran yang ada dalam pikiran seseorang yang berupa bagian-bagian dari informasi. Imajinasi lebih terpaut pada sikap mental bukan pada proses visual yang dilakukan seketika oleh manusia. Pada tema lukisan figur ibu ini, penulis membayangkan sebuah peristiwa dan pengalaman-pengalaman bersama ibu penulis, baik masa kecil sampai dewasa. Proses kreatif dalam imajinasi juga dapat dilakukan dengan membayangkan bagaimana memvisualisasi dari aspek warna sampai menjadi berirama dan harmonis ataupun menemukan bentuk-bentuk yang lebih unik dan artistik agar lukisan memiliki ciri khas tersendiri.

c. Pengalaman

Berkarya seni tidak lepas dari sebuah pengalaman pribadi atau pengamatan terhadap sesuatu yang tersimpan dalam memori seseorang baik dalam bentuk ruang dan waktu.

“Menurut KBBI (2005), pengalaman berarti sesuatu yang pernah dialami (djalani, dirasakan, ditanggung). Pengalaman dapat diartikan juga sebagai memori episodic, yaitu memori yang menerima dan menyimpan peristiwa yang terjadi atau dialami individu pada waktu dan tempat tertentu yang berfungsi sebagai referensi otobiografi”.

Sedangkan pengalaman menurut Knoers dan Haditono (38:1999):

“Pengalaman adalah suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku, baik dari pendidikan formal maupun non formal atau dapat diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada sebuah tingkah laku yang lebih tinggi. Suatu pembelajaran juga mencakup perubahan yang relatif tepat dari perilaku yang diakibatkan pengalaman, pemahaman dan praktek”.

Berdasarkan pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam melakukan proses berkarya dalam dunia seni lukis tidak lepas dari sebuah pengalaman, pengalaman dapat pula dalam bentuk kejadian-kejadian atau peristiwa senang atau sedih dan tersimpan dalam sebuah memori kemudian dapat dituangkan dalam sebuah karya lukisan yang sesuai dengan pengalaman estetika pelukisnya. Pada lukisan tugas akhir karya seni ini pelukis mempunyai pengalaman terhadap lingkungan yang dekat dengan penulis itu sendiri. Sosok ibu yang dianggap paling dekat dengan penulis dalam kehidupannya.

Pengalaman tersebut bisa berupa kenangan semasa kecil yang bermain bersama dan belajar. Dengan penuh kesabaran ibu tetap memberikan pendidikan yang terbaik untuk anaknya untuk masa depannya kelak. Hal tersebut yang membuat penulis terinspirasi untuk mengangkat tema lukisan figur ibu yang menurut penulis ada kedekatan dengan ibu.

2. Fisikoplastis

Aspek fisikoplastis adalah aspek visual karya yang meliputi unsur-unsur visual seni lukis seperti garis, warna, bidang, bentuk, tekstur, ruang dalam wujud karya yang diolah dan diterapkan sedemikian rupa dengan kemampuan teknik dan kepekaan rasa sehingga tercipta karya seni yang harmonis. Selanjutnya untuk menjelaskan struktur seni lukis secara rinci istilah Ideoplastis, dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Unsur Visual

Unsur-unsur seni rupa adalah segala hal yang secara umum terdapat pada setiap karya seni rupa sebagai elemen visual pembentuk karya secara keseluruhan. Hal dasar inilah yang harus dikuasai pelaku seni sebagai dasar atas kaidah-kaidah keseniannya. Unsur – unsur tersebut antara lain:

1) Garis (*line*)

Dalam karya seni lukis terdapat berbagai unsur rupa yang menjadi penunjang dalam proses penciptaan sebuah karya lukis salah satunya adalah garis (*line*).

Menurut Mikke Susanto (2011:45), mengungkapkan bahwa pengertian garis adalah:

“Garis memiliki dimensi memanjang dan punya arah, yang pendek, panjang, halus, tebal, berombak, melengkung, lurus dan lain-lain. Penggunaan garis secara matang akan menghasilkan kesan tekstur dan nuansa ruang seperti volume. Efek garis yang timbul memiliki banyak jenis.”

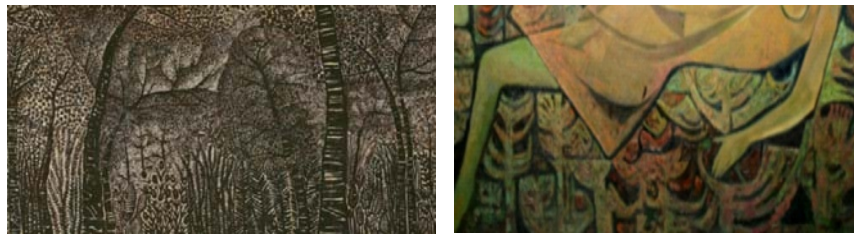
Sedangkan menurut Fajar Sidik dan Aming Prajitno (1981:4) mengemukakan

“Garis adalah suatu goresan atau batas limit dari suatu benda, massa, ruang, warna dan tekstur. Garis mempunyai dimensi yang memanjang dan mempunyai arah. Garis mempunyai sifat yaitu: pendek, panjang, vertikal, horizontal, lurus, melengkung, zig-zag dan berombak”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa garis adalah sebuah goresan yang mempunyai arah. Garis juga memiliki sifat panjang, pendek, vertikal, horizontal, lurus, melengkung, zig-zag dan berombak. Garis pada seni lukis dekoratif cenderung bersifat spontan tidak ada pengulangan dalam menggores sebuah garis, meski pada saat pembuatan sketsa sekalipun. Dalam gaya dekoratif penggunaan garis lebih menitik beratkan pada goresan yang saling tumpang tindih. Dalam penerapan garis pada lukisan dekoratif mengesankan massa (*volume*) dimana garis pada lukisan dekoratif dibuat secara kuat dan tegas. Garis yang kuat dan tegas itu membentuk bidang. Sebagai contoh dalam lukisan Widayat dalam pembuatan bentuk kontur pada pohon yang menjadi pembatas antara bidang satu dengan bidang yang

lain. Pada lukisan Djoko Maruto menggunakan garis dalam lukisan adalah sebagai kontur dalam memisahkan bentuk bidang dan warna satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan uraian diatas lukisan tugas akhir karya seni ini penggunaan garis juga digunakan untuk pembentukan kontur sebagai garis pembatas bidang dan warnanya. Semua karya dalam lukisan menggunakan kontur warna hitam agar lebih tegas, karena warna hitam yang sifatnya mengikat warna.



Gambar 1:

Widayat

Djoko Maruto

http://itracabraka.blogspot.com/2011_12_01_archive.html

2) Bidang (*shape*)

Teknik dalam seni lukis bidang merupakan unsur rupa yang terbentuk karena bertemunya beberapa garis. Pertemuan dari beberapa garis tersebut kemudian menimbulkan efek ruang dua dimensi.

Bidang menurut Mikke Susanto (2011:55), adalah:

“Bidang adalah area, bidang terbentuk karena ada dua atau lebih garis yang bertemu (bukan berhimpit). Dengan kata lain, bidang adalah sebuah area yang dibatasi oleh garis, baik oleh formal maupun garis yang sifatnya *ilusif*, *ekspresif* atau *sugestif*”.

Sedangkan menurut Dharsono Sony Kartika (2004:41),

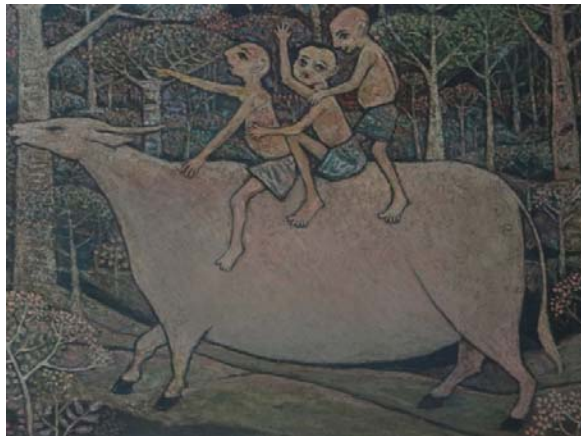
Mengatakan pengertian bidang adalah:

“Bidang organis bentuk yang bebas dan tidak terbatas. Bidang dalam lukisan digunakan sebagai simbol perasaan dalam menggambarkan objek hasil *subject matter*, maka bidang yang ditampilkan terkadang mengalami perubahan sesuai dengan gaya dan cara pengungkapan pribadi pelukis”.

Berdasarkan pendapat di atas bidang adalah pertemuan antara dua atau lebih unsur garis yang saling berhubungan dan membentuk sebuah bidang dua dimensional. Bidang dalam lukisan dekoratif tidak menunjukkan sisi keruangannya (datar), pada lukisan Djoko Maruto terdapat bidang yang berbentuk figur kerbau sengaja dibuat datar tetapi demikian pada lukisan itu terdapat nuansa yang mengesankan cahaya dengan warna putih dimaksudkan untuk menguatkan bentuk bidang dalam wujud kerbau.

Bidang pada lukisan tugas akhir karya seni ini semua bidang dan objek dalam lukisan tersebut sudah mengalami perubahan atau dideformasi bentuk-bentuk baru, tetapi tetap tidak menghilangkan bagian dari objek yang sebenarnya. Penggunaan bidang pada lukisan “*ibu menyusi 1*” misalnya, dalam lukisan tersebut objek figur ibu menggunakan bidang yang datar dan besar dimaksudkan agar objek tersebut lebih mendominasi dari pada bentuk yang ada

disekitar lukisan dan menggunakan warna yang lebih terang dibanding dengan latar belakangnya.



Gambar 2:
Djoko Maruto

3) Warna (*colour*)

Pada sebuah karya lukis tidak lepas dari sebuah peranan unsur warna yang menjadi hal terpenting dalam menentukan sebuah bentuk pada lukisan maupun ungkapan ekspresi, dan pengertian warna adalah:

Menurut Fajar Sidik dan Aming Prayitno (1981:10), warna adalah:

“warna menurut ilmu bahan adalah berupa pigmen. Dalam seni lukis penggunaan warna pada garis dapat memberikan keselarasan serta gerak-gerak irama yang memberikan sugesti bentuk-bentuk padat maupun massa dan ditambah dengan tone yang dapat mengesankan ruang yang sempurna”.

Sedangkan menurut Mikke Susanto (2011:433), warna merupakan getaran atau gelombang yang diterima oleh indra

pengelihatan manusia yang bersal dari pantulan cahaya yang melalui sebuah benda.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan warna dalam ilmu fisika adalah kesa yang ditimbulkan oleh cahaya pada mata. Warna dalam teori bahan adalah sebuah pigmen yang memberikan keselarasan dengan tone yang mengesankan ruang yang sempurna. Dalam seni dekotratif warna digunakan untuk memberikan kesan tone yang berirama karena gaya dekoratif adalah teknik lukis menghias. Warna yang digunakan dalam gaya dekoratif menggunakan warna yang senada, dalam lukisan dekoratif penggunaan warna pada bagian objek yang terkena cahaya digambarkan dengan warna terang, sedangkan objek yang tidak tekena oleh cahaya digambarkan menggunakan warna gelap. Dalam lukisan dekoratif warna-warna tidak harus mewakili warna asli tetapi dipertimbangkan sesuai keinginan atau ide pencipta seperti dalam dalam lukisan Djoko Maruto warna yang diciptakan dengan pertimbangan harmoniterhadap keseluruhan bentuk lukisan. Dan pada lukisan Widayat warna-warna itu dicampur antara warna primer menjadi warna tersier. Warna-warna pada lukisan Widayat lebih kuat intensitasnya dibandingkan dengan lukisan Djoko Maruto yang cenderung lebih *soft* (warna cenderung lembut).

Pada tugas akhir karya seni kali ini warna menggunakan gelap terang yang lebih lembut, tetapi hanya menggambarkan warna lebih terang pada bagian yang terkena cahaya dan menggelapkan warna pada bagian yang tidak terkena cahaya, warna dalam lukisan ini menggunakan warna primer dan tersier untuk mendapatkan warna yang intensitasnya lebih tegas dan kuat.



Gambar 3:

Djoko Maruto

Widayat

http://itracabraka.blogspot.com/2011_12_01_archive.html

4) Bentuk

Unsur bentuk dalam melukis batas-batas sebuah ruang datar atau dua dimensional. Menurut Fajar Sidik dan Aming Prajitno (1981:23) mengemukakan:

“Bentuk dua dimensional atau tiga dimensional bisa dikatakan sebuah bidang atau keluasan. Bentuk mempunyai sifat yang sama seperti garis tetapi mempunyai dua dimensi tambahan yaitu lebar dan dalam, hal tersebut yang membedakan dengan garis. Bentuk mempunyai gerak arah horizontal, diagonal dan tegak lurus. Bentuk juga mempunyai ciri-ciri umum seperti bergelombang, melengkung dapat juga panjang, pendek”.

Sedangkan menurut Mikke Susanto (2011:54)

mengemukakan bahwa bentuk adalah 1. Bangun, gambaran; 2.

Rupa, wujud; 3. Sistem; susunan. Dalam seni rupa biasanya dikaitkan dengan matra yang ada.

Berdasarkan pendapat diatas pengertian bentuk adalah sebuah bidang atau keluasan dalam bentuk dua dimensional atau tiga dimensional. Bentuk mempunyai gerak arah berupa horizontal, tegak lurus, dan melengkung. Bentuk juga dapat berupa bidang bulat, persegi, runcing, sempit, lebar dan datar.

5) Tekstur

Pada teknik melukis tekstur adalah nilai raba suatu permukaan benda dapat berupa halus, kasar, licin, berkerut, bergerigi, dan lain-lain.

Menurut Wucius Wong (1986:76), tekstur adalah sifat khas permukaan suatu raut. Setiap raut memiliki permukaan, dan setiap permukaan memiliki sifat khasnya, yaitu licin atau kasar, polos atau bercorak, lunak atau keras. Sedangkan menurut Dharsono Sony Kartika (2004:47), mengemukakan bahwa pengertian tekstur adalah unsur rupa yang menunjukkan rasa permukaan bahan, yang sengaja dibuat dan dihadirkan dalam susunan untuk mencapai bentuk rupa.

Tekstur dalam lukisan dekoratif tidak dimaksudkan untuk mengesankan detail suatu benda akan tetapi tekstur tersebut dibuat untuk menguatkan kesan artistik dari suatu lukisan, pada lukisan Djoko Maruto dan Widayat itu dicapai dengan efek dengan

menggunakan pisau palet dan sapuan kuas yang terasa penggunaan catnya tebal.

Tekstur pada tugas akhir karya seni ini tidak sama dengan teknik yang digunakan oleh Djoko Maruto dan Widayat, tekstur dalam karyaini menggunakan material pasir sebagai bahan penunjang dalam membentuk sebuah tekstur pada lukisan karena bahan menggunakan cat akrilik yang tekstur catnya tidak terlalu padat seperti cat minyak yang dapat dicapai menggunakan pisau palet dengan menggunakan teknik *impasto*. Tekstur dalam lukisan ini dibuat untuk menguatkan kesan dalam pada lukisan yang mampu ditimbulkan pada tekstur yang ada dalam lukisan tersebut.



Gambar 4:

Widayat

Djoko Maruto

<http://kllifestyleartspace.blogspot.com/2012/04/mosaic-xii-group-exhibition.html>

b. Prinsip Penyusunan Seni Rupa

Prinsip-prinsip seni adalah serangkaian kaidah umum yang sering digunakan sebagai dasar pijakan dalam mengelola dan menyusun unsur-unsur seni rupa dalam proses berkarya untuk menghasilkan sebuah karya seni rupa. Prinsip-prinsip tersebut meliputi:

1) Kesatuan (*unity*)

Dalam proses penciptaan sebuah lukisan *unity* sangat penting dalam membuat komposisi yang baik agar menghasilkan sebuah karya yang dapat dinikmati dan memuaskan.

Pengertian kesatuan menurut Mikke Susanto (2011:416), kesatuan yang diciptakan melalui sub-azas dominasi dan subordinasi (yang utama dan kurang utama) dan koheren dalam suatu komposisi karya seni. Sedangkan kesatuan menurut Fajar Sidik dan Aming Prayitno (1981:47), adalah penyusunan atau pengorganisasian dari elemen-elemen seni sedemikian rupa sehingga menjadi kesatuan organik ada harmoni antara bagian-bagian dengan keseluruhannya.

Berdasarkan pendapatkesimpulan diatas prinsip kesatuan ini menekankan pada jalinan konseptual antara unsur-unsurnya. Kesatuan dapat dicapai dengan cara pengulangan untuk warna ataupun arah gerakan goresan. Berhasil atau tidaknya pencapaian bentuk estetik yang ditentukan oleh kemampuan pelukis dalam memadu keseluruhan unsur-unsur visual hingga menjadi kesatuan yang baik dan dapat dinikmati. Dalam tugas akhir karya seni kali ini banyak menggunakan warna dan bentuk yang utama dan tidak utama untuk mencapai kesatuan yang utuh baik dari aspek komposisi warna antara objek utama dan *background* yang akan

menghasilkan nilai harmoni, sehingga pada lukisan tersebut dapat dinikmati dengan baik.

2) Keseimbangan (*balance*)

Keseimbangan dalam melukis sangat penting untuk menunjukkan keadaan atau kesamaan antara kekuatan yang saling berhadapan dan menimbulkan adanya kesan seimbang secara visual maupun secara intensitas dari berbagai elemen dalam lukisan. Menurut Mikke Susanto (2011:46) keseimbangan adalah persesuaian materi-materi dari ukuran berat dan memberikan tekanan pada stabilitas suatu komposisi karya seni.

Keseimbangan menurut Dharsono Sony Kartika (2004:118) adalah:

"Keseimbangan dapat diperoleh dengan dua macam, yaitu dengan keseimbangan simetris dan keseimbangan asimetris. Keseimbangan simetris menggunakan sumbu pusat bagian-bagian yang tersusun dengan bentuk kurang lebih mencerminkan satu dengan yang lain. Keseimbangan simetris mengesankan perasaan formal atau stabil. Sedangkan keseimbangan asimetris sering disebut dengan keseimbangan informal. Keseimbangan tidak dicapai menggunakan sumbu pusat, melainkan dengan peran warna gelap terang untuk membuat bidang-bidang tertentu lebih berat secara harmonis dengan bidang yang lain".

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan pengertian keseimbangan adalah sebuah keadaan kesamaan yang memberikan kekuatan yang saling berhadapan menjadikan sebuah lukisan menjadi seimbang. Pada karya penulis, beberapa lukisan menggunakan komposisi simetris, namun beberapa menggunakan

komposisi asimetris. Untuk mendapatkan keseimbangan pada lukisan tersebut, penulis memberikan objek pendukung sehingga tidak ada bagian yang lebih terbebani atau timpang.

3) Proporsi (*proportion*).

Proporsi dalam melukis adalah bagian-bagian dalam satu bentuk yang serasi. Proporsi berhubungan erat dengan keseimbangan, ritme, dan kesatuan.

Proporsi menurut Mikke Susanto (2011:320):

“Adalah hubungan ukuran antar bagian dan bagian, serta bagian dan kesatuan atau keseluruhannya. Proporsi berhubungan erat dengan *balance* (keseimbangan), *rhythm* (irama dan harmoni) dan *unity*. Proporsi dipakai pula sebagai salah satu pertimbangan untuk mengukur dan menilaikeindahan artistik suatu karya seni“.

Menurut Dharsono Sony Kartika (2004:64) pengertian proporsi adalah hubungan antara bagian dari satu disain dan hubungan antara bagian dengan keseluruhan. Proporsi bisa dikatakan juga suatu ruangan yang kecil dan sempit bila diisi dengan benda yang besar, masif; tidak akan kelihatan baik dan juga tidak bersifat fungsional.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan keterangan-keterangan tersebut bahwa proporsi adalah hubungan antara suatu bagian dengan keseluruhan dalam sebuah karya dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip seni rupa. Dalam lukisan penulis proporsi antar bagian pada objek dilebih-lebihkan proporsinya, Misalnya kepala yang dibuat lebih besar dari ukuran

aslinyadan tubuh lebih besar dari ukuran aslinyatetapi tetap mengutamakan aspek keseimbangan pada lukisan.

4) Irama (*rhythm*)

Irama dalam seni lukis merupakan elemen penting. Irama adalah pengulangan gerak yang teratur dan terus menerus. Prinsip irama sesungguhnya adalah hubungan pengulangan dari bentuk-bentuk unsur rupa.

Pengertian irama menurut Mikke Susanto (2011:98), adalah

“Pengulangan yang teratur dari sebuah elemen dan unsur-unsur dalam karya seni. Irama bisa berupa pengulangan bentuk atau pola yang sama tapi dengan ukuran yang bervariasi. Garis atau bentuk dapat mengesankan kekuatan visual yang bergerak diseluruh bidang lukisan”.

Menurut Dharsono Sony Kartika (2004:57), mengemukakan:

“Irama pengulangan unsur-unsur pendukung karya seni. Irama atau pengulangan merupakan selisih antara dua wujud yang terletak pada ruang dan waktu, maka sifat paduannya bersifat satu matra yang dapat diukur dengan interval ruang, serupa dengan interval waktu antara dua nada musik beruntun yang sama”.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan irama adalah sebuah pengulangan gerak yang teratur dan terus menerus atau bisa dikatakan juga sebuah pola yang hampir sama tetapi dengan ukuran yang lebih bervariasi. Jadi irama dapat terbentuk melalui sebuah repetisi atau pengulangan bentuk yang menggunakan satu jenis ukuran atau gabungan dari beberapa ukuran dan melalui beberapa kelompok jenis repetisi seperti garis, bentuk dan warna. Dalam lukisan penulis penerapan irama pada susunan warna yang

membentuk sebuah garis dan bidang yang semua elemen tersebut dilebur menjadi satu untuk menghasilkan kesatuan irama yang serasi baik dari aspek warna maupun elemen-elemen lainnya.

5) Dominasi (*domination*).

Pada sebuah karya seni lukis dominasi sangatlah penting dalam menentukan mana yang menjadi pusat atau yang utama dalam lukisan tersebut. Dominasi dapat berupa bentuk maupun warna yang lebih kuat diantara yang lain.

Pengertian dominasi menurut Mikke Susanto (2011:109), adalah bagian dari suatu komposisi yang ditekankan, telah menjadi beban terbesar, paling utama, tangguh, atau mempunyai banyak pengaruh. Sebuah warna tertentu dapat menjadi dominan, dan demikian juga suatu objek, garis, bentuk atau tekstur.

Sedangkan menurut Fajar Sidik dan Aming Prayitno (1981:50), pengertian dominasi adalah fokus dari suatu susunan suatu pusat perhatian disekitar elemen-elemen yang lain bertebaran dan terletak membantunya. Hal ini tidak dapat diabaikan begitu saja, sebab akan membawa kearah yang paling penting dari susunan.

Berdasarkan pendapat diatas bahwa dominasi adalah komposisi yang ditekankan, telah menjadi beban terbesar, paling utama, tangguh, atau mempunyai banyak pengaruh atau pusat perhatian disekitar elemen-elemen yang lain. Beberapa dominan secara ukuran, yaitu dengan ukuran yang lebih besar dibandingkan dengan

objek lain, dan menggunakan warna yang lebih kuat dibandingkan dengan objek yang lain. Pada lukisan ini objek yang mendominasi adalah figur ibu yang ditekan dari aspek warna yang cenderung lebih cerah dari pada *background* ataupun objek yang ada disekitarnya. Selain penekanan dari aspek warna bisa juga menggunakan aspek bentuk yang lebih besar dan dominan diantara yang lain, sehingga lukisan tersebut mampu tersampaikan melalui aspek-aspek tersebut.

G. Tema

Menurut Dharsono Sony Kartika (2004:29), tema merupakan bentuk dalam ide pelukis atau bentuk yang belum dituangkan dalam media atau belum lahir sebagai bentuk fisik. Sedangkan menurut Sudarmadji (1979:2), mengatakan bahwa pengertian tentang tema adalah suatu karya lukisan manifestasi dan penemuan diri sendiri. Seseorang yang mempunyai temperamen yang keras menyentak semestinya nampak pada pemilihan dan pengolahan tema.

Tema dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:482), adalah:

“Pokok pikiran dasar; dasar cerita (yang dipercakapkan, dipakai sebagai dasar mengarang, mengolah subjek, dsb). Dalam menciptakan sebuah karya seni lukis, tema dapat digunakan untuk menyamakan pandangan (persepsi) serta mempermudah pelukis untuk mengolah karya”.

Berdasarkan pendapat diatas pengertian tema adalah sebuah ide atau gagasan sebuah pemikiran pelukis yang belum terwujud dalam bentuk sebuah karya lukis. Tema yang saya angkat dalam lukisan kali ini adalah interpretasi

penulis terhadap figur ibu yang berperan dalam sebuah keluarga. Proses visualisasi diawali dengan melihat dan merasakan dari berbagai pengalaman-pengalaman yang penulis alami kedekatannya dengan ibu dan dari pengalaman penulis tersebut terinspirasi untuk memvisualisasi figur dan spirit seorang ibu kedalam sebuah karya seni lukis.

H. Media

Berkarya dibidang seni khususnya seni lukis, penggunaan media penting sebagai penunjang dalam proses visualisasi sebuah karya lukis. Tetapi dengan demikian dalam penggunaannya dengan medium yang berbeda-beda sesuai dengan keinginan dan kenyamanan penulis terhadap media yang dipakai.

Menurut The Liang Gie (1996: 89), pengertian media adalah

“Dalam proses melukis pengetahuan alat dan bahan dapat mempunyai peranan sebagai dorongan yang kuat untuk membuat ungkapan visual rupa. Medium atau material atau bahan merupakan hal yang perlu sekali bagi seni apapun, karena suatu karya seni hanya dapat diketahui kalau disajikan melalui medium. Suatu medium tidak bersifat serba guna. Setiap jenis seni mempunyai mediumnya tersendiri yang khas dan tidak dapat dipakai untuk jenis seni lainya”.

Sedangkan media menurut Mikke Susanto (2011:255), mengungkapkan:

“Media yang berarti perantara atau penengah. Biasa dipakai untuk menyebut berbagai hal yang berhubungan dengan bahan (termasuk alat dan teknik) yang dipakai dalam karya seni. Pemilihan bahan disesuaikan pada selera pelukis sendiri dalam proses berkaryanya. Setiap bahan akan mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Secara pribadi, dalam penciptaan seni lukis media yang digunakan adalah cat akrilik”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media dalam pembuatan sebuah karya seni lukis memang perlu adanya dalam menunjang

sebuah ungkapan visual. Dan medium yang digunakan dalam lukisan ini menggunakan cat akrilik.

Menurut pendapat Mikke Susanto (2011:13), memberikan penjelasan tentang cat akrilik yaitu:

“salah satu bahan melukis yang mengandung *polimer ester poliakrilat*, sehingga memiliki daya rekat yang sangat kuat terhadap medium lain dan standar pengencer yang digunakan adalah air. Memahami pengertian tentang cat akrilik, dengan segala kelebihan dan kekurangannya menjadi pembelajaran untuk diterapkan dalam proses melukis sehingga menghasilkan karya yang berkualitas”.

Pada lukisan tugas akhir karya seni kali ini menggunakan media dan bahan cat akrilik, karena sifat dari cat akrilik yang cepat kering sangat cocok untuk lukisan dekoratif yang banyak sekali menggunakan warna yang tumpang tindih dan tidak menggunakan aspek ketiga dimensinya untuk menunjukkan suatu keruangan. Cat akrilik dipilih karena mudah dan murah selain campuran atau pelarutnya mudah didapat, cat akrilik juga tidak berbau menyengat seperti cat minyak yang menggunakan pelarut minyak. Cat akrilik yang dipilih adalah cat kappi yang daya rekatnya lebih kuat dan warnanya sedikit lebih cerah dan dari harga pun sedikit terjangkau.

I. Teknik

Teknik menurut Humar Sahman (1993:30), teknik adalah mengolah bahan menurut tuntunan ide, sedangkan ide itu sendiri mengembangkan perasaan menurut kaidah-kaidah bentuk. Kedua olahan itu pada dasarnya bersifat pribadi, yang disebut teknik.

Pengertian teknik menurut Nooryan Bahari (2008: 24), adalah

“Teknik untuk mewujudkan sebuah karya, antara lain dalam bentuk pengolahan dengan cara-cara khusus seperti teknik cor, teknik kerok, teknik tempel, dan teknik tuang untuk patung; teknik dusel dan teknik arsir untuk gambar; teknik kuas kasar, teknik palet, teknik transparan, dan teknik pointilis untuk seni lukis; teknik cetak tinggi, cetak dalam, dan cetak saring untuk seni grafis dan teknik lainnya”.

Sedangkan teknik menurut Mikke Susanto (2011: 395), mengatakan:

“dalam seni rupa dibagi menjadi dua yaitu: teknik basah adalah sebuah teknik dalam menggambar atau melukis yang menggunakan medium yang bersifat basah atau menggunakan medium air dan minyak cair, seperti cat air, cat minyak, tempera, dan tinta. Teknik kering adalah kebalikan dari teknik basah, menggambar menggunakan teknik kering seperti *charcoal* (arang gambar), pensil, dan lain-lain”.

Berdasarkan pengertian diatas teknik adalah mengolah bahan menurut tuntunan ide dan teknik yang mampu dicapai dalam sebuah karya lukis tergantung dari intensitas pelukis terhadap proses dalam berkarya. Pada dasarnya teknik dalam melukis dibagi menjadi dua yaitu teknik kering dan teknik basah. Teknik yang digunakan untuk tugas akhir karya seni ini menggunakan teknik basah, yaitu menggunakan cat akrilik sebagai bahan untuk melukisnya. Teknik yang dipakai adalah teknik plakat atau opaque dan teknik impasto.

1. Opaque

Menurut Mikke Susanto (2011: 282), teknik opque adalah teknik tidak tembus pandang atau transparan. Merupakan teknik dalam melukis yang dilakukan dengan mencampur cat pada permukaan kanvas dengan sedikit pengencer sehingga warna yang sebelumnya dapat tertutup atau

tercampur. Penggunaan cat secara merata mempunyai kemampuan menutup bidang atau warna yang dikehendaki.

2. Impasto

Menurut Mikke Susanto (2011:190), mengatakan impasto berasal dari kata *imposture* “dalam” dan *pasta* “perekat”, yaitu teknik melukis dengan menggunakan cat yang tebal, berlapis-lapis, dan tidak rata untuk menonjolkan kesan goresan atau bekas-bekas goresan, sehingga menghasilkan tekstur yang kasar atau nyata.

J. Bentuk.

Menurut Mikke Susanto (2011:54), bentuk adalah 1. Bangun, gambaran ; 2. Rupa, wujud; 3. Sistem; susunan. Dalam karya seni rupa biasanya dikaitkan dengan matra yang ada.

Menurut Dharsono Sony Kartika (2004:30), bentuk merupakan

“organisasi atau suatu kesatuan atau komposisi dari unsur-unsur karya. ada dua macam bentuk; *visual form* yaitu bentuk fisik dari sebuah karya seni, dan *special form* yaitu bentuk yang tercipta karena adanya hubungan timbal balik antara nilai-nilai yang dipancarkan oleh fenomena bentuk fisiknya terhadap tanggapan kesadaran emosionalnya”.

Dapat ditarik kesimpulan dari pendapat tersebut bahwa bentuk adalah kesatuan atau komposisi yang terdiri dari sebuah unsur rupa yang dituangkan sesuai dengan ekspresi pelukisnya. Bentuk keseluruhan lukisan yang dihasilkan dari tugas akhir karya seni ini adalah lukisan dekoratif deformatif yaitu objek yang dideformasi namun tetap mengutamakan bentuk yang artistik, sehingga lukisan dapat dinikmati dengan baik dan indah dipandang.

K. Isi Atau Makna

Menurut Dharsono Sony Kartika (2004:30), mengatakan bahwa isi atau makna adalah bentuk dari seorang penghayat yang baik. Isi disamakan dengan *subject matter* seorang penghayat. Bentuk hanya dihayati secara indrawi tetapi isi atau arti dihayati dengan mata batin seorang penghayat secara kontemplasi.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa isi atau makna dari sebuah karya lukisan adalah bentuk apresiasi terhadap sebuah karya seni yang dirasakan atau dihayati melalui mata batin oleh seorang penghayat secara kontemplasi. Kesimpulannya adalah bahwa bentuk fisik milik seniman pencipta sedangkan bentuk psikis atau isi milik seniman penghayat.

L. Karya Inspirasi

Pada proses berkarya seorang pelukis tidak jarang melakukan pengamatan karya-karya pelukis lainnya yang sesuai dengan estetika pelukis itu sendiri. Pengamatan atas karya inspirasi terhadap karya-karya pelukis lain itu sendiri berfungsi sebagai tolak ukur dan memperkaya dalam proses berkarya. Dalam proses pengamatan kreatif yang cukup lama dan proses perenungan yang panjang seorang pelukis akan terus mencari-cari gaya lukisan yang menjadi ciri khas pelukis tersebut baik dari konsep penciptaan sampai teknik dalam memvisualisasikan sebuah karya lukis. Sehingga dapat menemukan yang menjadi ciri khas pelukis tersebut tanpa terbayangi oleh karya-karya yang menjadi inspirasi dalam proses berkaryanya.

1. Widayat

Widayat termasuk seorang pelukis corak dekoratif yang didominasi olehkesan berirama karena banyaknya bentuk lengkungan serta pewarnaan yang lebih terang dan agak molek dalam lukisan Widayat.Terdapat selanjutnya corak dekoratif dengan bentukangaris patah sehingga secara keseluruhan nampak bentuk segi empat secaradominan.

Menurut Sudarmadji, (1985: 17), seniman Widayat termasuk mampu menuangkan pengalaman estetiknnya dalam komponen bentuk, warna, tekstur, komposisi dan cerita dalam satu kesatuan yang harmonis dan seimbang.Widayat mengedepankan setiap pengalaman pribadi dalam pengendalian manifestasinya lewat bahan, bentuk, warna dan tekstur. Segala sesuatu yang teramati, terhayati dan terpola dalam *image* kreatifnya merupakan sebuah renungan yang cukup lama.

Lukisan yang berjudul “*Wanita dan Burung*” merupakan salah satu karya widayat yang mencoba menggambarkan sebuah hubungan baik antara wanita dan burung interaksi antara wanita dan burung menggambarkan kasih sayang wanita terhadap binatang.Objek wanita digambarkan sedang memegang seekor burung ditangannya.Variasi objek disusun secara dekoratif yaitu tanpa menghadirkan perspektif pada lukisan. Teknik mewarnai dengan menggunakan warna-warna yang khas, pengolahan warna tube menjadi lebih temaram dan magis. Baik warna dan bentuk, bahkan tekstur pada lukisannya merupakan satu kesatuan yang saling topang-menopang satu dengan yang lainnya dalam proses yang

maksimal. Warna oker, biru, putih, merah, coklat, dan hitam, semuanya terolah dengan beragam nuansa. Widayat mengungkapkan pengalaman estetis dan artistiknya melalui objek wanita dan burung pada latar belakang, interaksi antara wanita dan burung dan sekitarnya adalah sebuah suasana yang sederhana namun dapat divisualisasikan dalam bentuk dengan komposisi yang indah dan dapat dinikmati secara keseluruhan karyanya.

Setelah melihat karya Widayat penulis mempunyai sebuah gagasan dalam proses berkaryanya dengan mengimprovisasi sebuah gaya baik dari corak, warna, dan bentuk dalam lukisan Widayat yang menjadi bagian dari karya yang menginspirasi pada karya penulis, yang mengangkat tema tentang figu-figur wanita atau figur ibu dalam lukisan dekoratif.



Gambar 5:
Widayat “*Wanita dan Burung*”, 2000
Oil on canvas, ukuran
http://itracabraka.blogspot.com/2011_12_01_archive.htm

2. Jeihan Sukmantoro.

Pelukis Jeihan Sukmantoro lahir di Solo-Jawa Tengah pada tanggal 26 September 1938. Jeihan Sukmantoro adalah seorang pelukis terkenal Indonesia corak gaya lukisanya berkarakter figuratif yang khas hampir setiap obyek manusia di dalam lukisanya adalah figur dengan mata hitam pekat dengan warna-warna datar dan sederhana. Secara filosofis seolah Jeihan memadukan alam mistik timur dengan alam analitis barat. Karyanya yang diam kukuh mencitrakan suasana meditatif.

Lukisan Jeihan yang berjudul "*Ibu dan Anak*" adalah Obyek-obyek wanita yang ditampilkan mempunyai ciri khas bermata gelap, selain itu penggambaran bentuk tubuh juga mengalami distorsi pada beberapa bagian. Kecenderungan untuk menggambarkan wanita dengan mata berwarna hitam pekat dan tubuh yang semampai tentu mempunyai pemaknaan tersendiri baik bagi pelukisnya maupun para apresiator. Figur yang diciptakan Jeihan dengan mata kosong melompong terbuat karena memori, kenangan, harapan dan kesepian. Selama ini Jeihan memang terkenal sebagai pelukis yang menayangkan alam manusia yang kusam, murung dan bersifat membuat iba. Pada lukisan model ini terlihat bahwa kaki memiliki distorsi tampak atas namun dari keseluruhan lukisan menunjukkan adanya posisi yang merupakan potret saja. Warna menjadi lebih sederhana hanya memakai 2 warna primer saja. Lukisan Jeihan mengungkapkan pengalaman estetis dan artistiknya melalui figur-figur

wanita. Sebuah ungkapan yang sederhana namun dapat divisualisasikan kedalam bentuk sebuah karya yang dapat dinikmati dengan baik.

Setelah memperhatikan karya-karya dari seorang seniman Jeihan Sukmanto penulis menemukan nilai estetika dari karya Jeihan yang kebanyakan mengangkat figur-figur seorang wanita dan memiliki ciri yang sangat khas dalam melukiskan figur-figur tersebut, yaitu mata yang kosong tanpa bola mata yang menggambarkan kesepian, ketenangan dan harapan. Dari bentuk figur tersebut penulis mengimprovisasi pada bagian mata yang kosong namun dibalik itu semua memiliki makna yang mendalam.



Gambar 6:
Jeihan Sukmanto, *“Ibu dan Anak”*, 2010
 Oil on canvas, 70 x 70 cm
<http://www.jeihangallery.com/lukisanjeihan-ibudananak.html>

M. Metode Penciptaan.

1. Eksplorasi

Dalam karya lukis suatu eksplorasi sangatlah penting untuk menentukan suatu bentuk dan tema dalam lukisan yang bersifat pribadi,

yang berarti sebelum menentukan sebuah tema pelukis sebelumnya mempunyai pengalaman terhadap apa yang penulis lihat dan mampu merasakan apa yang dilihatnya dan memvisualisasikan dengan berbagai pengolahan bentuk yang unik dan artistik. Pengertian eksplorasi dalam kamus Bahasa Indonesia (2002: 359), adalah penjelajahan lapangan dengan tujuan memperoleh pengetahuan lebih banyak diterapkan dalam eksplorasi lukisan, maka penjelajahan itu dengan mencari-cari berbagai bentuk, sehingga ditemukan bentuk yang unik dan artistik.

Proses eksplorasi terhadap objek ibu penulis banyak melakukan pengamatan dan melakukan pemikiran sebuah ide-ide kreatif yang berkaitan dengan tema figur ibu dengan sudut pandang penulis dan juga menemukan bentuk-bentuk baru dalam proses melukis dan dengan melakukan observasi dilakukan secara langsung dengan melihat dan merasakan baik dari perilaku, semangatnya yang penulis rasakan dalam keseharian penulis dan berinteraksi langsung dengan figur ibu yang seperti apa dan bagaimana sosok ibu dalam pandangan penulis, baik secara langsung dan tidak langsung figur ibu juga dapat diamati melalui media televisi, internet, majalah, dan foto. Dalam pengolahan dan pencapaian bentuk-bentuk objek dilakukan menggunakan gaya lukis dekoratif melalui proses deformasi.

2. Eksperimentasi

Eksperimentasi merupakan percobaan yang bersistem dan berencana diterapkan dalam proses melukis, eksplorasi merupakan upaya percobaan

untuk menemukan bentuk-bentuk baru sampai dirasa sesuai dengan karakter penulis yang terkadang hasilnya tidak terduga.

Pengertian eksperimentasi menurut Mikke Susanto (2011:192):

“Ekspresi yang spontan dan tidak disadari dari sesuatu yang ada didalam, yang bersifat spiritual. Penciptaan atau pertunjukkan biasanya juga tanpa rencana lebih dahulu serta biasanya pengerjaannya hampir dengan bahan seadanya. Dalam berkarya seni rupa, hal ini sangat sering terjadi biasanya pada karya sketsa atau seni lukis yang bergaya Ekspresionisme, Impresionisme, Abstrak Ekspresionisme dan lain-lain”.

Proses dalam eksperimen bentuk dilakukan dengan membuat berbagai sketsa yang sesuai dengan karakter figur ibu. Pembuatan sketsa lebih dari satu dibedakan komposisi dalam prinsip penyusunan secara kreatif. Eksperimen pada teknik lukisan dilakukan dengan cara mencoba beberapa teknik sampai menemukan yang dirasa sesuai dengan karakter pelukis.

3. Visualisasi

Bagian terpenting dalam penciptaan karya adanya konsep yang matang namun tanpa visualisasi maka suatu karya tidak akan pernah ada bentuk nyatanya.

Visualisasi menurut Mikke Susanto (2011:427), Visualisasi adalah pengungkapan suatu gagasan atau perasaan dengan bentuk gambar, tulisan kata dan angka, dan peta grafik atau secara garis besar merupakan proses pengubahan konsep menjadi karya atau gambar untuk disajikan karya seni atau visual.

Proses visualisasi dilanjutkan dengan dilakukan penggoresan diatas kanvas dengan memindahkan sketsa ke dalam kanvas menggunakan cat akrilik. Dalam melakukan visualisasi penulis menggoreskan objek secara langsung dengan menggunakan warna-warna yang sudah di tentukan dan sesuai keinginanpenulis dengan menggunakan teknik *opaqued* dan *impasto*. Proses selanjutnya pembuatan latar belakang menggunakan teknik *opaque*. Kemudian proses *finishing* dilakukan dengan meninjau kembali karya yang dirasa sudah selesai dengan memeberikan bagian yang dapat memungkinkan komposisi yang lebih matang lagi, proses yang terakhir adalah dengan menandatangani hasil karya yang sudah diselesaikan dengan menggunakan cat akrilik.

BAB III

PEMBAHASAN DAN HASIL KARYA

A. Konsep dan Tema Penciptaan Lukisan

Pada dasarnya dari sebuah karya seni diciptakan melalui tahap dan proses tertentu yang biasanya dilalui oleh adanya kegelisahan batin penulis yang kemudian diwujudkan kedalam karya seni. Sebelum divisualisasikan, terdapat proses panjang yang berkembang dari dalam dan luar pribadi penulis. Proses tersebut berawal dari melihat atau mengamati dan pemahaman makna dalam pikiran, sehingga muncul suatu gagasan atau ide yang diteruskan pada tahapan penciptaan dengan kemampuan kreativitas, serta dengan penguasaan elemen-elemen yang akan digunakannya.

1. Konsep Penciptaan Lukisan

Tugas Akhir Karya Seni ini berawal dari keinginan penulis untuk merasakan lebih dekat dengan figur ibu yang menjadi pergolakan batin penulis yang mempunyai kedekatan dengan seorang ibu. Selain itu, banyak hal-hal menarik yang dapat diamati dari figur ibu. Proses pengamatan (observasi) tersebut, dapat pula diamati melalui media televisi, majalah maupun internet. Peran ibu dalam keluarga mempunyai sesuatu yang menarik untuk direspon dan divisualisasi dalam bentuk karya seni lukis. Dalam pengamatan baik dari aspek sifat dan bentuk fisik seorang ibu menyebabkan berbagai emosi dan pemikiran sehingga muncul inspirasi dengan melakukan imajinasi yaitu mengembangkan sebuah pengalaman dan bentuk-bentuk fisik dari figur ibu.

Konsep dalam penciptaan lukisan untuk melakukan perubahan objek dengan cara mendeformasi objek-objek figur ibu untuk memperoleh karakter bentuk baru dan lebih menarik. Dalam penggunaan warna pada lukisan tidak terpaku pada warna alam atau warna aslinya, pada penggunaan warna, penggambaran cahaya hanya menggunakan warna yang lebih terang agar warna yang digunakan terlihat lebih muncul. Penggunaan bentuk pada lukisan dekoratif ini tidak menunjukkan prinsip keruangan, penyusunan objek pada lukisan beraturan, tetapi tetap menggunakan prinsip keseimbangan yang menjadikan lukisan tersebut menjadi lebih harmoni.

2. Tema Penciptaan Lukisan

Tema yang saya angkat dalam lukisan kali ini adalah interpretasi penulis terhadap figur ibu yang berperan dalam sebuah keluarga. Proses visualisasi diawali dengan melihat dan merasakan dari berbagai pengalaman-pengalaman yang penulis alami kedekatannya dengan ibu dan dari pengalaman penulis tersebut terinspirasi untuk memvisualisasi figur dan spirit seorang ibu kedalam sebuah karya seni lukis.

Visualisasi yang digunakan dalam lukisan ini adalah gaya dekoratif yang mempunyai karakteristik menghias dan dalam pembentukan objek menggunakan deformasi sebagai penggalian berbagai kemungkinan bentuk-bentuk baru sesuai kenyamanan pelukis dalam berkarya. Penggunaan aspek pendeformasian objek bertujuan agar objek tidak terlihat monoton dan terkesan formal.

Pada proses visualisasi lukisan diperlukan bahan dan teknik sebagai kesatuan media dalam penciptaan lukisan. Bahan yang digunakan berupa kanvas, cat akrilik, pasir dan lem kayu. Kemudian alat yang digunakan adalah kuas, kain lap, tempat air dan tempat cat. Dalam proses visualisasi teknik adalah hal terpenting dalam penciptaan lukisan, teknik yang digunakan adalah teknik opaque yang menggosokkan cat secara langsung pada permukaan kanvas dengan menggunakan sedikit pelarut agar hasil goresan yang dihasilkan lebih tebal dan dapat menutup permukaan kanvas. Selain teknik opaque, teknik yang digunakan adalah impasto yaitu membuat permukaan.

B. Bahan, Alat dan Teknik

1. Bahan

Bahan untuk melukis memberikan pengaruh besar dalam pembuatan karya. Di dalam pembuatan karya menggunakan bahan-bahan yang biasa digunakan untuk melukis secara konvensional meliputi:

a. Kanvas

Kain kanvas yang digunakan adalah kanvas mentah (kanvas yang belum dilapis) yang berserat sedang, tidak terlalu kasar dan tidak terlalu halus. Jenis kanvas tersebut lebih mudah digunakan untuk bahan eksperimentasi dalam berkarya, biasanya tekstur juga dapat memungkinkan untuk memunculkan efek yang diinginkan. Kain kanvas dibentangkan di atas spanram yang terbuat dari kayu, diberi lapisan lem kayu yang sudah dilarutkan dengan air, lapisan dapat

dilakukan 3 sampai 4 lapis, gunanya untuk menutup pori-pori pada kain, setelah itu ditiriskan sampai kering. Proses selanjutnya adalah kain kanvas dilapisi dengan cat tembok warna putih dan setelah kering kanvas siap digunakan.

b. Cat Akrilik

Cat merupakan salah satu bahan terpenting dalam melukis. Media penciptaan lukisan ini sangat banyak macamnya. Dalam karya ini digunakan beberapa warna cat akrilik untuk menghasilkan efek visual yang diinginkan. Cat akrilik tersebut menggunakan medium air sebagai pelarutnya dengan tingkat kecepatan kering yang lebih tinggi daripada cat minyak. Cat akrilik bersifat transparan walaupun dapat pula diaplikasikan secara plakat.

c. Pasir dan Lem Kayu

Material pasir disini digunakan untuk pembuatan tekstur pada lukisan, yang proses pembuatannya, mencampur material pasir dengan bubuk zinge white dan lem kayu yang dilarutkan dengan menggunakan air sebagai perekat pasir agar tidak rontok dalam proses pembuatan tekstur pada kanvas.

2. Alat

Dalam proses melukis setelah tersedianya bahan-bahan, maka dibutuhkan berbagai macam alat untuk membantu pengerjaan lukisan. Berbagai alat yang digunakan yaitu:

a. Kuas

Lukisan yang menggunakan teknik kasar/tekstur bisa digunakan pisau palet, dan apabila lukisan yang berteknik halus, biasanya menggunakan kuas. Banyak macam bentuk dan jenis kuas, seperti kuas cat air yang berbulu lembut, serta kuas cat minyak yang lebih kaku dan berujung rata. Kuas yang berbulu kaku dan berujung rata digunakan untuk teknik plakat, sedangkan kuas yang berbulu lembut dan berujung lancip digunakan untuk membuat efek gelap terang dan digunakan untuk membuat detail pada lukisan.

b. Tempat Cat

Dalam berkarya seni penyimpanan alat dan bahan yang baik juga sangat penting. Keadaan cat yang digunakan juga mempengaruhi hasil karya. Biasanya cat yang digunakan tidak habis dalam sekali waktu, maka sering digunakan tempat cat yang mempunyai tutup. Bisa juga menggunakan wadah plastik bekas makanan, seperti cup-cup bekas agar-agar, bekas minuman dan sebagainya. Karena cat yang sudah kering tidak bisa digunakan lagi.

c. Kain Lap

Dalam berkarya juga harus diperhatikan kebersihan kuas. Dengan menggunakan kuas yang baik akan menciptakan hasil yang maksimal pada lukisan. Kain lap digunakan untuk mengeringkan kuas yang telah dipakai atau setelah dibersihkan. Jenis kain lap yang digunakan dengan bahan yang mudah menyerap air.



Gambar 7:
Alat dan Bahan

3. Teknik

Teknik diperlukan dalam penciptaan dalam sebuah karya seni lukis. Dalam penguasaan baik dari bahan dan alat merupakan salah satu faktor yang terpenting dalam proses berkarya, dan didukung dengan teknik sehingga mampu mencapai teknik visualisasi yang sesuai dengan yang diinginkan. Teknik juga dapat digunakan untuk menghasilkan efek-efek visual yang unik, dan dapat membangun penciptaan karakter yang lain pada sebuah karya seni lukis.

Teknik yang digunakan dalam proses berkarya kali ini adalah dengan menggunakan teknik *opaque*. Dalam tahap visualisasi proses yang pertama adalah melapisi permukaan kanvas dengan menggunakan campuran lem kayu, zinewhite, dan pasir sebagai bahan material untuk pencapaian dalam membuat unsur tekstur pada lukisan, setelah semuanya merata dan kering

barulah mulai tahap menggoreskan kuas pada kanvas yang sudah dilapisi tersebut. Kemudian pembentukan objek menggunakan kuas secara langsung dengan menggunakan bahan cat akrilik dengan teknik *opaque*, yang bertujuan agar permukaan kanvas dapat bercampur dengan permukaan cat yang sebelumnya dan dapat tertutup secara merata. Selain itu juga teknik yang digunakan adalah *brushstroke* yang soft yang dapat memunculkan unsur *value* serta dapat menciptakan berbagai macam warna yang tidak monoton. Pada latar belakang sendiri dikerjakan menggunakan teknik *opaque*, karena dengan menggunakan teknik ini warna dapat mudah merata, karena sifat gaya dekoratif yang datar.

C. Tahapan Visualisasi

Proses visualisasi lukisan ada beberapa tahapan dalam memvisualisasikan sebuah ide baik dari perencanaan atau sketsa pada kertas sehingga pengerjaan pada kanvas. Dalam proses berkarya interaksi panca indra, pemikiran, emosi, dan intuisi akan terus berlangsung sehingga tahap visualisasi menjadi sebuah karya. Dalam proses ini penulis dapat melakukan penajaman pada intuisi, gagasan, dan bentuk.

1. Seketsa

Pembuatan sketsa merupakan upaya untuk mengeksplorasi berbagai kemungkinan pada figur ibu baik secara komposisi dan bentuk sebelum dipindahkan pada kanvas. Sketsa dibuat menggunakan pensil atau spidol

yang digambarkan pada kertas sketsa. Sketsa ini juga dapat dikembangkan baik bentuk dan komposisinya jika sudah dikembangkan diatas kanvas.

2. Pemindahan Sketsa Pada Kanvas

Langkah pertama yang dilakukan dalam pemindahan gambar sketsa yang pada semula digambarkan pada kertas, kemudian dipindahkan pada media kanvas. Improvisasi bentuk serta komposisi ketika proses pemindahan sketsa dimungkinkan karena adanya penajaman intuisi dan gagasan yang sewaktu-waktu dapat muncul seketika. Proses pemindahan sketsa pada media kanvas menggunakan kuas secara langsung dengan menggunakan bahan cat akrilik dan menggunakan kuas ukuran 8cm untuk menggoreskan objek pada lukisan.

3. Finishing

Proses yang terakhir adalah *finishing* yang dilakukan dengan merapihkan garis-garis kontur pada bentuk objek yang dirasa kurang maksimal dalam pengerjaannya. Pada tahap ini juga penulis dapat memberikan tambahan-tambahan aksentuasi pada lukisan yang bertujuan untuk penyempurnaan pada hasil lukisan.

4. Bentuk

Bentuk yang hadir pada karya lukis kali ini adalah figur ibu yang sudah dideformasi baik dari bentuk dan warnanya. Selain itu juga ada beberapa objek lain yang ada pada setiap lukisan, seperti figur manusia, tumbuhan, dan hewan seperti burung-burung. Objek tersebut sebagai

elemen pendukung pada lukisan guna menemukan nilai-nilai baru pada lukisan figur ibu yang menjadi interpretasi penulis terhadap figur ibu.

D. Bentuk Lukisan

1. Diskripsi Lukisan 1 “Menyusui 1”



Gambar 8 :
Judul karya: *Menyusui 1*
Ukuran 150 x 130 cm
Bahan dan media: akriliki pada kanvas
Tahun 2013

Judul karya “Menyusui 1” menggambarkan seorang ibu yang sedang menyusui anaknya, yang sudah menjadi hakikat seorang ibu dalam kehidupan didunia untuk membesarkan buah hatinya sampai dia tumbuh besar.

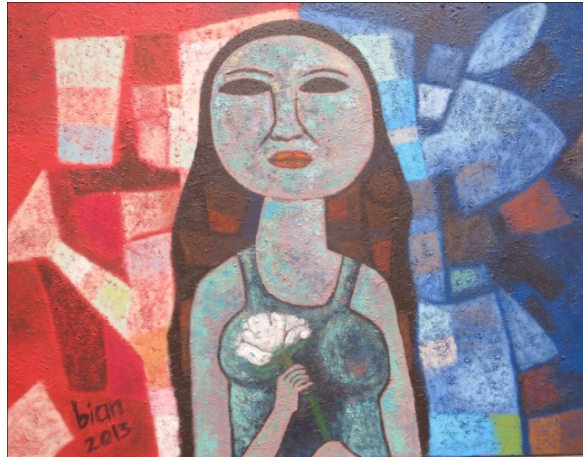
Dalam lukisan ini digambarkan dengan figur ibu, penulis menggambarkan tokoh ibu dengan postur badan yang besar atau gemuk dengan posisi berbaring. Komposisi pada latar belakang lebih mendominasi warna merah dengan warna hitam yang sudah dicampur dengan warna-warna lainnya, pada latar belakang juga terdapat warna-

warna lain seperti warna putih yang menjadi *high value* atau bagian warna yang terang untuk menghasilkan fokus pada objek utamanya dan menjadi kesatuan baik bentuk dan warnanya. Kemudian kontur pada lukisan tersebut diberi untuk mengikat objek utama dengan warna-warna lainnya.

Pewarnaan dalam lukisan ini menggunakan teknik plakat dan cat akrilik yang dicampur menggunakan material pasir sebagai medianya untuk menghasilkan tekstur nyata pada lukisannya. Warna pada latar bagian atas dan bawah mengisi tiap bagian dalam lukisan dan sudah menjadi pertimbangan komposisi pencipta untuk menghasilkan keseimbangan dan mempunyai daya tarik pada lukisannya. Penggambaran anak disini menggunakan warna kuning yang cenderung agak terang dan dengan bentuk dan warna yang di deformasi dengan maksud mendapatkan figur yang artistik.

Centre of interest terletak pada penggambaran pada objek utama ibu. Secara keseluruhan, komposisi yang digunakan adalah simetris, yaitu objek utama terletak pada tengah. *Balance* pada lukisan dengan pemberian warna putih sebagai *high value* dengan bentuk yang sudah dideformasi dengan bentuk-bentuk yang artistik. Sedangkan *unity* didapat dari pemberian warna-warna seperti hijau tua, biru dan orange pada bentuk artistik latar belakang untuk menyeimbangkan warna yang ada pada keseluruhan lukisan.

2. Deskripsi Lukisan 2 “Bunga Terindah”



Gambar 9 :
Judul karya: ***Bunga Terindah***
Ukuran 150x130 cm
Bahan dan media: akrilik pada Kanvas
Tahun 2013

Lukisan ini berjudul “bunga terindah” bunga terindah disini digambarkan seorang wanita (ibu) yang sedang membawa setangkai bunga ditangannya, semua wanita hampir menyukai bunga karena bunga adalah simbol dari kasih sayang bagi wanita. Dalam arti lain bunga juga dimaksudkan kepada figur ibu itu sendiri yang menyimbolkan ibu adalah bunga terindah dalam keluarga kita karena tanpanya kita tidak ada didunia ini. Kasih sayang seorang ibu memang tidak bisa kita bandingkan dengan keindahan yang lainnya.

Dalam lukisan ini pencipta menggambarkan wanita yang membawa bunga ditangannya. Dalam lukisan figur wanita diwarnai dengan warna coklat tua yang telah dicampur dengan warna lain seperti biru muda dengan warna coklat muda, sedangkan pada rambutnya warna yang

dideformasi yang dominan hitam sedikit diberi warna-warna lain seperti coklat oker dan biru dongker yang membentuk bidang-bidang tidak beraturan agar menghasilkan kesan artistik. Dan pada baju disini diwarnai dengan warna biru tua yang dipadu dengan warna biru muda dan warna merah tua agar lebih kontras dan mendapatkan *high value* pada objek utamanya. Sedangkan pada latar belakang ada dua bagian simetris yaitu warna merah dan biru yang menjadi warna utama pada *background* untuk menghasilkan balance pada lukisannya. Dalam latar belakang juga terdapat warna-warna yang berfariasi pada bagian merah terdapat warna-warna merah maron, biru muda, orange dan pada bagian latar yang berwarna biru terdapat warna coklat oker, biru muda, hijau muda. Pada *background* terdapat bentuk atau bidang tidak beraturan yang menyerupai batang pohon dan daun-daunan yang dideformasi secara sengaja untuk mendapatkan nilai artistik baik bentuk dan warnanya yang kontras.

Teknik yang digunakan adalah teknik plakat dengan menggunakan kuas. Dan menggunakan bahan cat akrilik yang dicampurkan menggunakan material pasir yang digoreskan secara tebal pada kanvas, sehingga menciptakan tekstur nyata pada lukisan. Pada objek utama penulis menggunakan kontur hitam dalam penegasan yang sifatnya mengikat warna-warna sehingga dapat diperoleh kesatuan. *Centre of interest* pada lukisan ini adalah figur ibu, yang diupayakan dengan penggunaan porsi ukurannya yang paling besar dibanding dengan objek lain, penggunaan warna yang kuat dan tidak terlalu banyak menambahkan

aksen warna dan bentuk pada objek tersebut, sehingga dapat menarik perhatian jika dibanding dengan objek latarnya.

Pada lukisan kali ini penulis menggunakan komposisi yang simetris dimana objek utama digambarkan pada bagian tengah, dimaksudkan memperoleh *balance* dengan penambahan bunga yang berwarna putih yang berada ditengah objek utama.

3. Deskripsi Lukisan 3 “Kasih Ibu”



Gambar 10 :
Judul karya: *Kasih Ibu*
Ukuran
Bahandan media: akrilik pada kanvas
Tahun 2013

Pada lukisan kali ini menggambarkan seorang ibu yang sedang menggendong anaknya, kasih ibu sepanjang masa kasih anak sepanjang galah, merupakan peribahasa yang biasa kita dengar bahwa kasih sayang seorang ibu tidak akan pernah berubah sedikitpun seiring berjalannya

waktu sampai akhir hayatnya. Gagasan dalam pelukisan kali ini muncul dari lagu anak-anak yang berjudul “kasih ibu” yang diharapkan untuk kita selalu hormat dan mencintai ibu kita dalam kondisi apapun, karena dia lah kita bisa hadir didunia ini. Hal ini digambarkan oleh objek utama dan objek-objek pendukung yang semuanya menjadi pertimbangan komposisi dalam lukisan.

Objek utama dalam lukisan ini digambarkan dengan figur ibu yang menggendong seorang anaknya yang berada ditengah. Figur ibu diwarnai dengan warna biru serulin sedangkan figur anak diwarnai dengan cream. Latar belakang terdiri dari macam-macam objek pendukung, antaranya adalah figur-figur binatang seperti burung yang tepat berada disebelah kanan dan atas pada lukisan. Ditepi kanan lukisan terdapat objek bulan sebagai pendukung komposisi. Penggambaran deformasi pohon-pohon pada latar belakang digambarkan menggunakan warna berbagai macam warna yaitu hijau, biru serulin, ungu dan merah pada bagian kiri lukisan yang menyerupai langit. Ditepi sebelah kanan bulan dengan warna kuning tua yang bertransisi dengan warna putih. Digambarkan latar pada objek utama yang membentuk persegi yang tidak simetris berwarna coklat tua dan didalamnya terdapat warna putih bertujuan menghasilkan *high value* dan fokus pada objek utama.

Teknik pewarnaan yang digunakan adalah teknik plakat menggunakan kuas. Cat akrilik yang dicampur dengan material pasir, sehingga menghasilkan tekstur nyata pada lukisan. Secara keseluruhan

warna yang digunakan cukup beragam dalam mengatasi pembatasan pada tiap objek ditambahkan kontur. Kontur hitam disini dimaksudkan selain sebagai penegas bagian-bagian objek karena warna hitam yang sifatnya mengikat warna sehingga objek tersebut dapat dimunculkan. Figur ibu merupakan *centre of interest* pada lukisan ini. Hal ini diupayakan dengan porsi ukuran yang paling besar dibandingkan dengan objek lain, dan dalam penggunaan warnanya lebih kuat dengan penambahan warna putih yang berada disekeliling bagian objek utama, sehingga dapat menarik perhatian jika dibanding dengan objek lain. Bentuk Persegi tidak beraturan yang berwarna coklat tua yang bercampur terhadap warna yang lain, menggambarkan seperti ruang dalam yang latar belakang sebagai dimensi luar ruangan yang membatasi antara ruang objek utama dengan *background*, yang digoreskan secara tebal dengan cat akrilik sehingga menciptakan kesatuan warna yang kontras.

Lukisan ini menggunakan komposisi asimetris dimana objek utama digambarkan berada tepat disebelah kanan lukisan. Untuk memperoleh *balance* dengan menambahkan objek pendukung seperti objek bulan yang berada tepat diujung sebelah kanan. Dalam penempatan warna-warna yang sama pada setiap bagian juga menghasilkan kesatuan.

4. Deskripsi Lukisan 4 “Menanti Buah Hati”



Gambar 11 :
 Judul karya: ***Menanti Buah Hati***
 Ukuran 170x130 cm
 Bahan dan media: akrilik pada kanvas
 Tahun 2013

Lukisan ini berjudul “*Menanti buah hati*” lukisan kali ini menggambarkan penantian seorang ayah dan ibu untuk kelahiran anaknya. Gagasan dalam lukisan ini muncul dari perasaan penulis akan penantian sesuatu yang sangat diharapkan kehadirannya. Dalam lukisan terdapat figur ayah yang senantiasa menjaga dan melindungi ibu sebagai orang yang dia cintainya. Dan hal ini digambarkan oleh objek utama dan objek pendukung yang memungkinkan dapat menunjang pertimbangan komposisi pada lukisan.

Figur utama pada lukisan ini adalah ayah dan ibu. Figur ayah yang digambarkan dengan warna coklat cream, sedangkan baju yang dipakai dengan warna biru dongker. Sedangkan pada figur ibu dengan warna cream muda yang bertransisi dengan warna putih dengan memakai baju

berwarna merah. Pada latar belakang terdapat berbagai warna yang dideformasi menjadi bentuk-bentuk bidang yang tidak beraturan menyerupai pohon-pohon. Pada tepi sebelah kiri terdapat bulan sebagai objek penyeimbang (*balance*).

Teknik pewarnaan yang digunakan adalah teknik plakat dengan menggunakan kuas sebagai alatnya. Cat akrilik dicampur dengan menggunakan material pasir dan digoreskan secara tebal, sehingga menciptakan tekstur nyata pada karya. Secara keseluruhan pada lukisan menggunakan berbagai warna yang bercampur dengan warna-warna lain. Kontur yang digunakan warna hitam yang bertujuan mengikat warna dan menghasilkan kesatuan dalam lukisan. Figur ayah dan ibu merupakan *centre of interest* pada lukisan. Maka dari itu diupayakan dengan porsi ukuran yang lebih besar dari objek yang lain, penggunaan warna yang lebih kuat dan tidak terlalu banyak memberikan aksen lain pada objek utama, sehingga dapat mendapatkan daya tarik tersendiri dibanding dengan objek yang lainnya.

Lukisan ini menggunakan komposisi asimetris dimana objek utama cenderung lebih ke kanan. Untuk menghasilkan balance dalam lukisan ini dengan menempatkan bulan pada sisi kiri atas yang menjadi penyeimbang komposisi.

5. Deskripsi Lukisan 5 “Tiga Figur”



Gambar 12 :
 Judul karya: *Tiga Figur*
 Ukuran 90x60 cm
 Bahan dan media: akrilik pada kanvas
 Tahun 2013

Dalam lukisan kali ini digambarkan 3 figur wanita (ibu) yang saling bercengkrama satu sama lain. Yang menjadi kebiasaan seorang ibu rumah tangga selepas mengerjakan pekerjaan rumah yang melelahkan, disamping menghilangkan penat juga mempererat silaturahmi sesamanya. Gagasan ini muncul dari inspirasi kebiasaan yang biasa penulis ketahui dari semua perilaku ibu-ibu yang biasanya mengobrol setelah lepas penat.

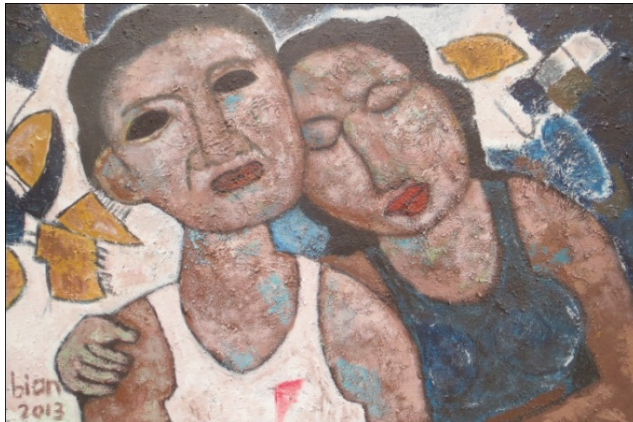
Dalam lukisan ini digambarkan tiga figur wanita yang sebelah kiri mengenakan baju hijau tua, yang tengah mengenakan baju biru muda, dan yang sebelah kanan mengenakan baju merah. Latar belakang yang dominan hitam dengan objek pendukung seperti tumbuh-tumbuhan. Pada sisi kiri atas terdapat bunga berwarna merah menjadi penyeimbang komposisi warna pada bagian sebelah kiri dengan pemberian warna merah yang sedikit kuat. Terdapat titik pointilistik ditambahkan menggunakan

warna putih dan kuning untuk memberikan kesan tidak monoton pada lukisan. Dalam penggambaran bentuk tubuh penulis juga mendeformasi dengan sengaja untuk mendapatkan nilai artistik yang menjadi daya tarik pada lukisan. Seperti pada mata yang menggunakan warna hitam tanpa bola mata, dan pada bagian leher yang cenderung lebih panjang, pada tangan yang panjang dan lebih kecil.

Wanita yang menjadi *centre of interest* adalah tiga figur itu sendiri. Maka hal ini diupayakan dengan menciptakan warna yang lebih mendominasi dan bentuk yang cenderung lebih besar. Teknik yang digunakan adalah teknik plakat. Dengan bahan cat akrilik yang digoreskan secara tebal dicampur menggunakan material pasir sebagai pembentukan tekstur nyata pada lukisannya. Dalam pemberian kontur dimaksudkan untuk mengikat antara objek utama dengan latar pada lukisan, karena sifat warna hitam yang cenderung mengikat warna menjaikan objek lebih menonjol pada lukisan.

Lukisan ini menggunakan keseimbangan simetris pada lukisan yaitu objek utama terletak ditengah lukisan. *Balance* didapat dengan objek bunga yang ada disebelah kanan yang berwarna merah menjadikan keseimbangan dalam komposisi pada lukisan.

6. Deskripsi Lukisan 6 “Kangen”



Gambar 13 :
 Judul karya : **Kangen**
 Ukuran 90x60 cm
 Bahan dan media: akrilik pada kanvas
 Tahun 2013

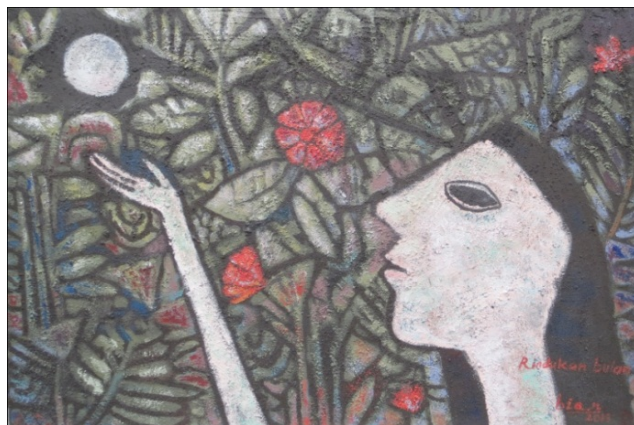
Lukisan yang berjudul “*kangen*” menggambarkan figur suami dan istri, istri memeluk pundak suami dengan penuh kasih sayang. Selain ibu yang mencintai dan menyayangi anaknya dengan penuh kasih sayang, ibu juga membutuhkan kasih sayang dari orang-orang yang dia sayangnya. Karena ibu seorang ibu atau pun istri termasuk makhluk sosial yang membutuhkan interaksi dengan lingkungan sekitarnya.

Pada lukisan ini digambarkan dua figur yaitu suami dan istri. Dalam lukisan ini figur suami diwarnai dengan coklat tua dengan aksen warna lain seperti pada bagian leher terdapat serulin blue, pewarnaan pada baju menggunakan warna putih. Sedangkan pada figur istri diwarnai dengan warna coklat yang lebih tua dan pemberian aksen warna biru muda pada tiap bagiannya, pewarnaan baju diwarnai dengan biru donker yang dicampur dengan warna hitam untuk menghasilkan warna yang biru yang

kusam. Pada latar belakang terdiri dari berbagai macam bentuk sebagai pendukung komposisi pada lukisan, seperti bidang-bidang yang tidak beraturan yang berada disisi kiri. Bidang-bidang tersebut menggunakan warna kuning tua. Dan latar belakang berwarna putih menjadi *high value* pada objek.

Lukisan ini memiliki keseimbangan asimetris, dimana objek utama digambarkan cenderung disebelah kanan lukisan. Untuk memperoleh *balance* dengan menambah objek bidang tidak beraturan yang ada pada sebelah kiri dan sebelah kanan bagian atas. *Unity* diperoleh dari penempatan warna yang serupa dengan setiap bagian *background* dan objek utama.

7. Deskripsi Lukisan 7 “Rindukan Bulan”



Gambar 14:
 Judul karya: ***Rindukan Bulan***
 Ukuran 90x60 cm
 Bahan dan media: akrilik pada kanvas
 Tahun 2013

Lukisan ini berjudul *Merindukan bulan* disini digambarkan seorang wanita yang mengadahkan tangan menghadap objek bulan, yang

diceritakan lukisan ini menggambarkan seorang ibu yang merindukan kehadiran seorang anak yang dia cintainya untuk segera kembali kepangkuannya. Gagasan untuk lukisan ini muncul dari pengalaman penulis dalam menjalani kehidupan sehari-hari yang jauh dari orang tua untuk menuntut ilmu.

Objek utama pada lukisan kali ini adalah wanita dan bulan. Objek wanita yang diwarnai dengan warna putih yang bertransisi dengan warna-warna lain seperti hijau muda. Pada latar belakang terdiri dari objek pendukung, diantaranya pohon-pohon yang memiliki kesamaan secara bentuk. Pohon-pohon pada latar menggunakan warna hijau tua yang bertransisi dengan berbagai warna seperti merah biru agar menghasilkan corak yang beragam. Pada latar juga terdapat objek bunga yang diwarnai dengan warna merah agar diperoleh keseimbangan dalam pemberian komposisi. Kemudian pada sudut kiri atas terdapat objek bulan yang diwarnai dengan menggunakan putih.

Teknik pewarnaan yang digunakan adalah teknik plakat dengan menggunakan kuas. Cat akrilik yang dicampur dengan material pasir digoreskan secara tebal, sehingga menghasilkan tekstur nyata pada setiap bagian lukisan. Dalam lukisan ini pemberian warna sangat beragam sehingga dapat diperoleh kesatuan, maka dari itu pemberian kontur dalam lukisan dengan menggunakan warna hitam agar menghasilkan warna yang lebih tegas, karena sifat warna hitam yang mampu mengikat warna menjadikan lebih menonjol terutama pada bagian objek utama. Objek

wanita adalah objek utama pada lukisan ini. Maka diupayakan dengan porsi dan ukuran yang lebih besar yang mendominasi dibandingkan dengan objek lainnya. Warna yang digunakan cenderung lebih kuat tanpa pemberian aksen-aksen pada objek utama, sehingga menjadi daya tarik pada lukisan ini. Dalam pembentukan objek penulis mendeformasi bentuk-bentuk yang menjadi unsur dalam lukisan dekoratif, seperti pada mata yang berwarna hitam tanpa bola mata, leher, dan tangan yang lebih panjang yang menjadi nilai artistik pada lukisan.

Lukisan ini menggunakan komposisi asimetris dimana objek utama pada lukisan cenderung dikanan. *Balance* diperoleh dari penambahan objek bulan yang berada disudut kiri lukisan. Sedangkan *unity* diperoleh dari pemberian warna yang hampir seragam pada objek latar lukisan.

8. Deskripsi Lukisan 8 “Menyusui 2”



Gambar 15 :
Judul karya: *Menyusui 2*
Ukuran 170x120 cm
Bahan dan media: akrilik pada kanvas
Tahun 2013

Lukisan kali ini menggambarkan seorang ibu yang menyusui anaknya. Posisi ibu tersebut menyusui sambil duduk bersandar disebelah kanan pada lukisan. Posisi bayi yang berada ditengah pangkuan, dimana tangan kanan ibu menggendong bayi agar tetap merasa nyaman.

Penciptaan dalam lukisan ini menggunakan teknik plakat dengan kuas sebagai alat. Cat akrilik yang dicampur menggunakan material pasir tanpa menggunakan air sebagai pelarut pencipta menggores secara tebal pada lukisan agar menghasilkan tekstur nyata pada tiap bagiannya. Ibu dengan warna coklat muda yang bertransisi dengan warna biru muda. Dengan memadukan warna putih sehingga memunculkan unsur *value* yang menciptakan kesan *volume* pada objek lukisan. Pada latar belakang lukisan dominan coklat tua dengan menggunakan warna-warna lain seperti biru muda, kuning, merah coklat muda. Dalam pembentukan latar belakang terdapat bidang tidak beraturan dimana pada tiap bagian memiliki warna yang berbeda-beda. Pemberian kontur pada tiap bagian pada objek memberikan kesan tegas, hitam yang sifatnya mengikat warna menjadikan objek-objek lebih dapat dimunculkan. Pada lukisan kali ini komposisi yang digunakan adalah komposisi asimetris, yaitu objek utama yang cenderung kekanan yang menjadi pertimbangan keseimbangan pada lukisan. Sedangkan *unity* diperoleh dari keseragaman warna pada tiap objek pada lukisan.

9. Deskripsi Lukisan 9 “Guru Semasa Kecil”



Gambar 16 :
Judul karya: ***Guru Semasa Kecil***
Ukuran 170x120 cm
Bahandan media: akrilik padakanvas
Tahun 2013

Judul karya kali ini berjudul “*guru semasa kecil*” dalam kehidupan guru yang paling berharga adalah pengalaman yang kita dapat dalam kehidupan sehari-hari. Dalam lukisan ini terdapat figur ibu selalu menjadi panutan bagi anak-anaknya. Dalam keluarga peran ibu sangatlah penting selain sebagai ibu rumah tangga ibu juga bisa menjadi guru yang paling berharga, dia mengajari anaknya berjalan, berbicara, bertutur kata yang baik, masih banyak lagi. Gagasan ini muncul dari pengalaman pencipta sebagai ide dalam penciptaan karya “figur ibu sebagai ide penciptaan karya”.

Objek utama dalam lukisan kali ini digambarkan figur wanita yang membawa buku ditangannya. Figur wanita diwarnai dengan coklat muda

yang bertransisi dengan warna putih untuk menghasilkan unsur *high value* yang memberikan kesan *volume* pada objek. Baju yang digunakan objek utama menggunakan warna coklat tua yang dipadu dengan warna hijau muda dengan digores secara tebal sehingga menghasilkan transisi pada tiap warna. Pada latar belakang terdapat objek pendukung, diantaranya adalah tiga figur anak-anak yang berada tepat dibawah lukisan. Warna pada figur anak menggunakan warna yang lebih gelap yaitu coklat tua dengan campuran warna biru muda. Pada latar belakang terbagi menjadi dua bagian bagian atas berwarna putih sedangkan bawah dengan warna coklat tua dan muda yang membentuk bidang-bidang simetris.

Teknik pewarnaan yang digunakan adalah dengan teknik plakat dan kuas sebagai alat. Cat akrilik yang di campur dengan material pasir tanpa menggunakan air sebagai pelarut dan digoreskan secara tebal, sehingga menghasilkan tekstur nyata pada tiap bagian lukisan. Dalam pembentukan objek pencipta sengaja mendeformasi sebagian objek yang ada, seperti pada figur anak yang semua sisi mata menggunakan warna hitam yang sebagian unsur dari lukisan dekoratif. Pemberian kontur pada tiap bagian objek memberikan kesan tegas, hitam yang sifatnya mengikat warna menjadikan objek pada lukisan lebih menojol dan dapat lebih dimunculkan. Figur wanita adalah *centre of interest* pada lukisan ini. Maka dari itu diupayakan dengan porsi dan ukuran yang lebih besar dengan objek yang lain dan menggunakan warna yang cenderung lebih kuat.

Lukisan ini menggunakan keseimbangan yang simetris dimana objek utama terletak pada tengah serta bagian sisi kanan dan kiri sama. Kesatuan di dapat dari pemberian warna yang seragam pada tiap bagian objek lukisan.

BAB IV PENUTUP

Kesimpulan

Konsep Tugas Akhir Karya Seni ini berawal dari keinginan pelukis untuk merasakan lebih dekat dengan figur seorang ibu yang menjadi pergolakan batin pelukis. Ibu merupakan orang terdekat dengan pelukis. Selain itu, banyak hal-hal menarik yang dapat diamati dari figur ibu. Proses pengamatan (observasi) tersebut, dapat pula diamati melalui media televisi, majalah maupun internet. Sifat dan perilaku figur ibu mempunyai sesuatu yang menarik untuk direspon dan divisualisasikan dalam bentuk sebuah karya seni lukis. Dalam pengamatan, baik dari aspek sifat dan bentuk fisik seorang ibu, menyebabkan berbagai emosi dan pemikiran sehingga muncul ide-ide kreatif dengan melakukan imajinasi yaitu mengembangkan sebuah pengalaman dan bentuk-bentuk fisik dari figur ibu. Dalam penciptaan lukisan untuk melakukan perubahan objek dengan cara mendeformasi objek-objek figur ibu untuk memperoleh karakter bentuk baru dan lebih artistik. penggunaan warna pada lukisan tidak terpaku pada warna alam atau warna aslinya, pada penggunaan warna tidak menggunakan aspek gradasi, namun penggunaan cahaya hanya menggunakan warna yang lebih terang agar warna yang digunakan terlihat muncul.

Tema dalam penciptaan lukisan merupakan tema sosial terhadap kehidupan sehari-hari dari seorang ibu yang menceritakan tentang nilai-nilai spirit dan nilai sosial yang disajikan berdasarkan pengalaman penulis terhadap kedekatannya dengan seorang ibu dan divisualisasi dalam sudut pandang penulis.

Proses visualisasi dilakukan melalui berbagai tahap yang diawali dengan pengamatan dan pemahaman tentang figur ibu. Pada tahap pengamatan (observasi) dilanjutkan dengan pembuatan sketsa diatas kertas, objek yang diamati diolah melalui eksplorasi bentuk-bentuk figur manusia yang bersifat deformatif. Kemudian tahap selanjutnya melakukan tahap penggoresan cat diatas kanvas dengan teknik *opaque* dan *impasto* untuk pencapaian yang lebih ekspresif sesuai dengan keinginan pelukis. Secara keseluruhan warna yang dihadirkan dalam lukisan banyak menggunakan warna pastel. Penggunaan outline hitam pada lukisan berfungsi sebagai pembatas antara bidang satu dengan yang lainnya, sehingga warna yang dihasilkan lebih tegas dan jelas.

Lukisan dengan Figur Ibu disajikan melalui gaya dekoratif dengan menggunakan aspek deformasi untuk menggali berbagai kemungkinan bentuk-bentuk baru yang artistik. Pemilihan warna pada lukisan menggunakan warna yang senada, sehingga warna pada lukisan lebih harmonis, namun tetap memperhatikan aspek kesatuan agar lukisan dapat dinikmati dengan baik. Kemudian lukisan yang dihasilkan berjumlah 9 buah dengan berbagai ukuran dan dalam pengerjaannya dengan kurun waktu tahun 2013. Tahun 2013 tercipta lukisan yang berjudul *merindukan bulan* dengan ukuran (90 x 60 cm), dan karya selanjutnya dalah *tiga figur* dengan ukuran (90 x 60 cm), *kangen* dengan ukuran (90 x 60 cm), *kasih ibu* dengan ukuran, *menyusui 1* dengan ukuran (150 x 130 cm), *menyusui 2* dengan ukuran (170 x 120 cm), *menanti buah hati* dengan ukuran (170 x 120 cm), *guru semasa kecil* dengan ukuran (170 x 120 cm), *bunga terindah* dengan ukuran (150 x 130 cm).

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Arsana, I Nyoman dan Supono, Pr. 1983. *Dasar-dasar Seni Lukis untuk SMSR*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Budaya.
- Bahari, Nooryan. 2008. *Kritik Seni Wacana Apresiasi dan Kreasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djelantik, A.A.M. 2004, *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung : Arti Line.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke-3*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Knoers dan Haditomo. 1999. *Psikologi Perkembangan, Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Komarudin. 1978. *Kamus Istilah Skripsi dan Tesis*. Bandung: Angkasa.
- Kuswardinah, Asih. 2007. *Ilmu Kesejahteraan Keluarga*. Semarang: UNNES Press.
- Pudjiwati, Sayogyo. 1997. *Peranan Wanita Dalam Perkembangan Masyarakat Desa*. Jakarta: CV Rajawali.
- Pujosuwarno. Sayekti. 1994. *Bimbingan Dan Konseling Keluarga*. Yogyakarta: Menara Mas Offset.
- Sahman, Humar. 1993. *Mengenal Dunia Seni Rupa*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Sidik, Fajar dan Aming Prajitno. 1981. *Desain Elementer: Jurusan Seni Lukis Sekolah Tinggi Seni Rupa Indonesia "ASRI"*.
- Sony Kartika, Darsono. 2004. *Seni Rupa Modern*. Bandung : Rekayasa Sains.
- Soedarso, SP. 1990. *Tinjauan Seni Sebuah Pengantar untuk Apresiasi Seni*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- _____. 2006. *Trilogi Seni Penciptaan Eksistensi dan Kegunaan Seni*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Soekanto. Soerjono. 1992. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: CV. Rajawali.

Susanto, Mikke. 2011. *Diksi Rupa Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*. Yogyakarta dan Bali : Dicti Art Lab dan Djagad Art House.

Sudarmadji. 1985. *Widayat Pelukis Dekora Magis Indonesia*. Jakarta : Anwar Widayat, Lisa.

_____. 1979. *Dasar-dasar Kritik Seni Rupa*. Jakarta : Pemerintah DKI Jakarta Dinas Museum dan Sejarah.

Suparli. 1983. *Tinjauan Seni Rupa*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

The Liang Gie. 1996. *Filsafat Seni Sebuah Pengantar*. Yogyakarta : PBIB.

Wong, Wucius. 1986. *Beberapa Asas Merancang Dwimatra*. Bandung: ITB Bandung.

Internet :

http://itracabraka.blogspot.com/2011_12_01_archive.htm

<http://www.repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/37788/4/Chapter%20II.pdf>
(22/01/2014) 22:47 Pm

http://www.elib.unikom.ac.id/files/disk1/540/jbptunikompp-gdl-alhadzfika-26957-4-unikom_a-i.pdf (22/01/2014) 22:49

<http://www.repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/28073/4/Chapter%20II.pdf>
(22/01/2014) 22:53

<http://www.Mikesusanto.jogjanews.com/jejak-dekoratifi-irsam.html>

<http://www.galeri-nasional.or.id>

<http://buildingindonesia.biz/2010/11/13/pelukis-taufik-prawoto-ketika-distorsi-menyelisik-esensi/>

<http://kllifestyleartspace.blogspot.com/2012/04/mosaic-xii-group-exhibition.html>